

**PERSEPSI SISWA TENTANG BIMBINGAN BELAJAR DAN
PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI
DI SD NEGERI 2 LINGKIS KECAMATAN JEJAWI
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**



SKRIPSI SARJANA S 1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

IDA ROYANI

NIM. 14270049

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah UIN Raden Fatah
Palembang
di-
Palembang

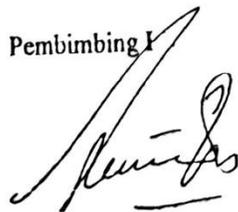
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan serpelunya maka skripsi yang berjudul **“PERSEPSI SISWA TENTANG BIMBINGAN BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI DI SD NEGERI 2 LINGKIS KECAMATAN JEJAWI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR”** yang ditulis oleh saudari IDA ROYANI, NIM. 14270049, telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.
Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 2018

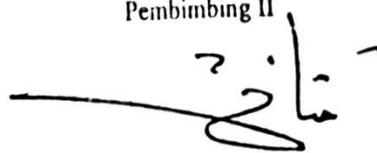
Pembimbing I



Dr. Amir Rusdi, M.Pd.

NIP. 19590114 199003 1 002

Pembimbing II



Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I

Skripsi berjudul

**PERSEPSI SISWA TENTANG BIMBINGAN BELAJAR DAN
PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI
DI SD NEGERI 2 LINGKIS KECAMATAN JEJAWI
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Yang ditulis oleh saudari IDA ROYANI NIM. 14270049 telah dimunaqasyahkan dan
dipertahankan di depan panitia Penguji Skripsi
Pada Tanggal 07 Juni 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 07 Juni 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I
NIP.

Sekretaris



Fuadillah Ali Sofyan, M.Pd
NIP. 199207082018011001

Penguji Utama

: Drs. H. Tastin, M.Pd.I
NIP. 195902181987031003

(.....)

Anggota Penguji

: Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004

(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Majulah tanpa menyingkirkan orang lain, Naiklah tanpa menjatuhkan orang lain karena KESUKSESAN bukan hanya sebatas menjadi pemenang diantara yang kalah tetapi juga tentang merangkul yang lemah dan menjadi pemenang bersama-sama"

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✓ Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kemudahan serta hidayah-Nya selama proses pembuatan skripsi ini dengan segala kemurahan-Nya.
- ✓ Ayahandaku tercinta (SAIDI) dan Ibunda tercinta (FATMAWATI) yang selalu mendoakan untuk keberhasilanku.
- ✓ Saudara-saudaraku Santi Novitasari, Diana Pungki, Leni Marlina, Evi Tamala, Sindi Septiani yang selalu mengharapkan keberhasilanku.
- ✓ Sahabatku "Seven Angel's : Riska, Kartika Ayu Sari, Yunita Lestari, Helma Melani, Kurnia Ilahi dan Arina" yang penulis sayangi terima kasih atas doa dan dukungannya serta keluarga besarku sekalian yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
- ✓ Sahabat "BP (Bedeng Faisol)" yuk Izzy Indri, peri 1 (Nia), peri 2 (Rini), anak mama (Maya), dll. yang selalu mendukung dan memotivasi saya selama proses skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
- ✓ Terkhusus seseorang yang akan menjadi Imamku kelak
- ✓ Teman-temanku seperjuangan PGMI 02, PPLK II dan KKN kelompok 32 serta teman-temanku yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
- ✓ Seluruh Rekan-Rekan Mahasiswa/I se-almamater Khususnya PGMI Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil'alamin adalah kata awal yang patut penulis ucapkan, sebagai rasa sukur atas karunia Allah SWT yang telah memberikan nikmat kejernihan pikiran dan kebersihan hati, sehingga penulis mampu menuntaskan tugas akhir ini. Shalawat dan salam tak henti-hentinya kita haturkan kepada junjungan agung kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya, yang telah membawa pelita penerang bagi kehidupan manusia, sehingga mereka diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu agama Islam yang mereka peroleh dalam realita kehidupan sehari-hari.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam rangka mengakhiri studi tingkat sarjana (Strata I) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dengan segenap daya dan upaya yang penulis curahkan, walaupun dengan hasil yang masih perlu sumbangan dan saran dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PERSEPSI SISWA TENTANG BIMBINGAN BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI DI SD NEGERI 2 LINGKIS KECAMATAN JEJAWI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR”**.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Namun berkat inayah Allah SWT, serta bantuan dari berbagai

pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, M.Pd, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Amir Rusdi, M.Pd., selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Miftahul Husni Nasution, M. Pd.I, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pemikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Tastin, M. Pd.I. selaku penasehat akademik yang telah banyak mengarahkan, membimbing dan menasehati semasa dalam perkuliahan.
6. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen, Asisten Dosen serta Staf Karyawan/I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
7. Bapak Muhammad Aris, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Lingkis Kec. Jejawi Kab OKI yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Guru serta Siswa-Siswi SD Negeri 2 Lingkis Kec. Jejawi Kab. OKI. Terutama ibu Ida Royani guru sekaligus ibu angkatku yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan selama ini.
9. Ayahanda dan Ibunda (Saidi dan Fatmawati) tersayang yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang begitu luar biasa, yang selalu mendo'akan

sehingga keberhasilan kuliah di UIN Raden Fatah Palembang ini penulis persembahkan untuk keduanya.

10. “Seven Angel’s : Riska, Kartika Ayu Sari, Yunita Lestari, Helma Melani, Kurnia Ilahi dan Arina” yang penulis sayangi terima kasih atas doa dan dukungannya serta keluarga besarku sekalian yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Teman-temanku seperjuangan PGMI 02, PPLK II dan KKN kelompok 32 serta teman-teman ku yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Seluruh Rekan-Rekan Mahasiswa/I se-almamater Khususnya PGMI Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan partisipasi mereka dalam menyelesaikan skripsi ini dapat menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT. Sebagai bekal dan mendapatkan pahala di sisi-Nya. Amin Ya Robbal’Alamin.

Palembang, 2018

Penulis



IDA ROYAN

14270049

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
1. Bimbingan Belajar	10
2. Persepsi Siswa.....	11
3. Hasil Belajar	11
F. Metodologi Penelitian	14
1. Jenis Penelitiandan Sumber Data.....	14
2. Tempat Penelitian	16
3. Subjek Penelitian.....	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17

5. Instrumen penelitian	20
6. Teknik Analisis Data.....	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Lembaga Pendidikan Bimbingan Belajar Nonformal.....	24
1. Pengertian Lembaga Bimbingan Belajar Nonformal.....	26
2. Fungsi Bimbingan Belajar Nonformal.....	27
3. Tujuan Bimbingan Belajar Nonformal	28
4. Manfaat Bimbingan Belajar Nonformal	28
5. Peran Guru dalam Bimbingan Belajar	29
6. Prinsip- Prinsip Bimbingan Belajar	31
7. Pandangan Islam tentang Bimbingan Belajar Nonformal.....	31
B. Persepsi Siswa.....	33
1. Pengertian Persepsi	33
2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa	34
3. Subproses Dalam Persepsi	36
C. Hasil Belajar.....	37
1. Pengertian Hasil Belajar	37
2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	39
D. Mata Pelajaran Matematika.....	42
1. Pengertian Matematika	42
2. Bidang – Bidang Matematika	43
3. Penilaian Hasil Belajar Matematika.....	44
4. Tujuan Pembelajaran Matematika	46
5. Kompetensi dalam Matematika	46
6. Ranah Penilaian Pembelajaran Matematika (Kognitif, Afektif, Psikomotor)	47
7. Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika.....	49

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	54
A. Sejarah Berdirinya SD Negeri 2 Lingkis Kec. Jejawu Kab. OKI.....	54
B. Monografi SD Negeri 2 Lingkis	54
C. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	59
D. Keadaan Guru dan Pegawai	60
E. Kurikulum yang digunakan.....	62
BAB IV PERSEPSI SISWA TENTANG BIMBINGAN BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI DI SD NEGERI 2 LINGKIS KEC. JEJAWU KAB. OKI.....	64
A. Hasil Penelitian Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawu Kabupaten Ogan Komering Ilir	64
B. Persepsi Siswa di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawu Kabupaten OKI yang Mengikuti Lembaga Bimbingan Belajar Nonformal ditinjau dari Kebutuhan dan Harapan	67
C. Persepsi Siswa di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawu Kabupaten OKI yang Tidak Mengikuti Lembaga Bimbingan Belajar Nonformal ditinjau dari Kebutuhan dan Harapan	79
D. Hasil Belajar Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal dan yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawu Kab. OKI pada Mata Pelajaran Matematika.....	86
E. Pembahasan Hasil Penelitian	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Analisis angket jawaban secara Kualitatif	19
Tabel 2.1 Tahap-tahap Penilaian Hasil Belajar.....	44
Tabel 2.2 Format Penilaian Psikomotor.....	48
Tabel 2.3 Aspek Penilaian Pembelajaran Matematika.....	51
Tabel 3.1 Profil SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI	56
Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa dalam 3 Tahun Terakhir (2015 - 2018)	58
Tabel 3.3 Keadaan Ruang Kelas dan Rombongan Belajar (Rombel)	59
Tabel 3.4 Data Keadaan Guru dan Pegawai	62
Tabel 4.1 Daftar Nama - Nama Siswa yang Mengikuti dan tidak Mengikuti Bimbingan Belajar (BIMBEL) Nonformal	66
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Meningkatkan Kepercayaan Diri yang lebih dalam pelajaran di sekolah	85
Tabel 4.3 Daftar Nilai Siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Semester I dan Semester II	87
Tabel 4.4 Daftar Nilai Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Semester I	89
Tabel 4.5 Soal yang akan di Tes pada Hari Rabu, tanggal 11 April 2018	90
Tabel 4.6 Daftar hasil nilai tes siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan tidak mengikuti bimbingan belajar nonformal	94
Tabel 4.7 Uji Validitas Item Butir Soal Matematika	96
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Butir Soal Matematika	97
Tabel 4.9 Lembar tes soal yang kedua pada mata pelajaran Matematika	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Triangulasi dengan teknik yang banyak (Multiple Methods)	19
Gambar 1.2 Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman	20

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir**”. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui persepsi dari siswa-siswa yang mengikuti lembaga bimbingan belajar mengenai lembaga bimbingan belajar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif, yaitu berupa data yang berupa angka-angka yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta untuk menguji *validasi* butir soal dengan teknik *empiris* pada tiap item soal menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas. Sedangkan data kualitatif dengan analisis deskriptif non angka yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran persepsi siswa yang mengikuti bimbingan belajar nonformal dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar nonformal. Alat pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara serta dokumentasi, tes serta angket sebagai pendukung pada penelitian. Hasil penelitian ini adalah (1) persepsi siswa terhadap lembaga bimbingan belajar ditinjau dari kebutuhan juga sudah terpenuhi secara keseluruhan. Ditinjau dari kebutuhan, siswa memiliki persepsi bahwa lembaga bimbingan belajar sesuai dengan apa yang siswa butuhkan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di sekolah serta meningkatkan kualitas belajar siswa yang lebih aktif dan lebih sistematis pola belajar siswa untuk mencapai standar kompetensi yang diterapkan di sekolah tersebut, (2) persepsi siswa terhadap lembaga bimbingan belajar ditinjau dari harapan secara keseluruhan sudah terpenuhi namun ada sebagian siswa belum tercapai karena tidak mengikuti bimbingan belajar nonformal selain di sekolah, jika dilihat berdasarkan harapan-harapan siswa terhadap peran lembaga bimbingan belajar secara keseluruhan. Para siswa juga memiliki persepsi bahwa peran lembaga Bimbingan Belajar dapat menunjang prestasi belajar mereka di sekolah, (3) hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar nonformal hampir 90% kualitas belajar di sekolah meningkat dan lebih aktif, sedangkan yang tidak mengikuti bimbingan belajar nonformal kualitas belajarnya di sekolah terbilang sedang.

Kata kunci: Persepsi siswa, Lembaga Bimbingan Belajar, Hasil Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang penting dan mendasar bagi kebahagiaan hidup manusia. Karena pendidikan akan membuat kehidupan manusia menjadi majudan berkembang. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia baik secara kualitas maupun kuantitas, usaha ini dilakukan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Undang –undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing, membentuk watak dan jiwa sosial, berbudaya, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, serta berwawasan luas, dan menguasai teknologi”. Pandangan dan pemahaman tentang pendidikan nasional seperti dirumuskan dalam UU Sisdiknas No. 20/ 2003, pasal 1, ayat 2 bahwa: “ Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan terhadap nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman”.¹

Jika dilihat dari sudut pandang agama Islam tentang konsep pembelajaran tak lainbahwa belajar menulis, membaca, menghitung dan menghafal adalah kunci ilmu pengetahuan seperti yang dijelaskan di Al-Qur’an surat Al-Alaq ayat 1-5:

¹Abdullah Idi, *Etika Pendidikan : Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.61

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya: : “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhan lah Yang Maha Mulia, (4) Yang mengajarkan (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia yang tidak diketahuinya.”²

Akan tetapi, dalam sebuah pendidikan dan pengajaran selalu terdapat suatu permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar itu sendiri. Perkembangan belajar siswa yang tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan adalah problema dalam pendidikan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan, seperti prestasi belajar yang rendah, kurang atau tidak adanya motivasi belajar, lambatnya dalam belajar, berkebiasaan kurang baik dalam belajar seperti membaca, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun terhadap madrasah.³

Selain adanya permasalahan dalam belajar, dalam proses pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar di madrasah seperti: motivasi, minat, bakat dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu baik langsung maupun tidak langsung yang

²Mushaf Aisyah, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), hal. 6

³Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar: Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 118

dapat mempengaruhi individu dalam mencapai prestasi belajar di madrasah diantaranya meliputi lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Dimana kedua faktor tersebut haruslah berjalan berdampingan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, jika yang diharapkan adalah suatu prestasi yang memuaskan.

Di samping itu, masalah pendidikan dipengaruhi oleh peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, bahkan masyarakat sekitar sekalipun. Seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh komponen-komponen tersebut sangat tergantung pada seberapa besar dukungan yang diberikan oleh komponen belajar itu. Misalnya, sekolah melakukan bimbingan belajar, tetapi tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan tersebut, maka kegiatan bimbingan belajar tidak berjalan secara maksimal.

Pendidikan di Indonesia terdiri atas tiga bagian yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Dari ketiga bagian penting pendidikan tersebut peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai pendidikan nonformal. Menurut Coombs pendidikan nonformal merupakan pendidikan di luar pendidikan persekolahan, satuan pendidikan Nonformal terdiri atas Lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (dalam buku Margono: 2004).⁴ Pendidikan nonformal berguna dalam menambah dan meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal, salah satu pendidikan nonformal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pusat kegiatan belajar masyarakat (Bimbingan Belajar).

⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm. 43

Oleh karena itu, kegiatan bimbingan belajar terkaiterat dengan beberapa aspek seperti: membiasakan anak untuk membaca, memotivasi anak agar lebih aktif dalam belajar, serta dengan variasi metode, suasana lingkungan belajar yang nyaman dan guru yang kreatif membuat bimbingan belajar itu lebih menarik dan diminati oleh anak-anak. Hadirnya bimbingan belajar di sekolah dan di luar sekolah diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami oleh peserta didik.

Dengan demikian, bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dari guru pengajar ataupun pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif sesuai kemampuan agar peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, sehingga pencapaian belajar yang diperoleh mampu optimal. Maka dari itu, masalah utama yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah persepsi anak SD tentang berbagai aspek peranan bimbingan belajar di sekolah dan di luar sekolah serta perbandingan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan anak yang tidak mengikuti bimbingan belajar tersebut.

Ujian Nasional (UN) bukan hal yang menakutkan lagi bagi siswa tetapi mengapa siswa harus belajar ekstra keras hingga harus mengikuti Lembaga bimbingan belajar bahkan dengan mengeluarkan uang yang tidak sedikit hanya untuk mengikuti lembaga bimbingan belajar, apa tidak cukup hanya dengan mendapatkan ilmu dari guru bidang studinya masing-masing di satuan pendidikan formal (sekolah) karena setiap guru pasti sudah maksimal dalam memberikan ilmu-ilmu yang mereka miliki untuk anak didiknya serta bagaimana menurut pendapat para siswa akan peran lembaga bimbingan belajar apakah mampu menunjang prestasi belajar mereka di

sekolah. Fenomena sosial ini yang menjadi latar belakang mengapa penulis ingin melakukan penelitian ini.

Dari uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti berbagai persepsi siswa tentang berbagai aspek peranan bimbingan belajar dan aspek apa saja yang mempengaruhi siswa SD yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Dengan mengangkat sebuah karya ilmiah dengan judul **“PERSEPSI SISWA TENTANG BIMBINGAN BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI DI SD NEGERI 2 LINGKIS KECAMATAN JEJAWI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin akan muncul dari pokok masalah yang akan dibahas oleh penulis:

- a. Persepsi siswa terhadap aspek-aspek bimbingan belajar non formal
- b. Peranan bimbingan belajar terhadap kualitas hasil belajar siswa
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar non formal
- d. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya bimbingan belajar selain di sekolah
- e. Keterbatasan waktu disekolah sehingga pembelajaran kurang optimal.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas, maka penulis hanya membahas “Persepsi siswa dan pengaruh hasil belajar siswa terhadap lembaga bimbingan belajar pada mata pelajaran Matematika kelas VI di SD Negeri 2 Lingkis”.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi siswa di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI yang mengikuti bimbingan belajar terhadap mata pelajaran Matematika ditinjau dari kebutuhan dan harapan?
- b. Bagaimana persepsi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar terhadap mata pelajaran Matematika kelas VI di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI ditinjau dari kebutuhan dan harapan?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar pada mata pelajaran Matematika kelas VI di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui secara keseluruhan gambaran persepsi siswa SD terhadap aspek-aspek pada lembaga bimbingan belajar serta hasil belajar siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar nonformal pada mata pelajaran matematika kelas VI.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- b. Secara umum memberikan manfaat kepada pengembangan kualitas dalam dunia pendidikan khusus pada aspek-aspek bimbingan belajar nonformal
- c. Secara institusional dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan bimbingan belajar nonformal
- d. Secara praktis dapat berdaya guna dalam perbaikan dan meningkatkan kualitas profesionalitas guru dan peserta didik.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu.⁵

Pertama, Andy Dwi Cahyono (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Bimbingan Belajar & Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Wiroborang 4 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2014-2015*”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan, yaitu :

Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa pada bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas V di SD Negeri Wiroborang 4 Kota Probolinggo. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa Kelas V di SDN Wiroborang 4 Kota Probolinggo. Terdapat pengaruh

⁵PunajiSetyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal. 84

yang signifikan bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar hasil belajar siswa Kelas V di SDN Wiroborang 4 Kota Probolinggo.⁶

Kedua, Vinny Aisyahlani Putri (2017) dalam skripsi yang berjudul *“Persepsi Anak Terhadap Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur’an Di Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang”*. Dari analisis penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan yaitu: dari 6 pokok tujuan penagajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) sudah bisa dikatakan berperan baik dalam pendidikan Al-Qur’an seperti halnya Wirutomo mengemukakan pendapat David Berry perana itu didefinisikan sebagai seperangkat harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Dari pendapat David Berry ini jelas bahwa setelah dilakukannya penelitian Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Masjid Al-Fattah ini sudah mencapai harapan-harapan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA).⁷

Ketiga, Rabty Anistia Noor, Rustiyarso, Maria Ulfah (2015) dalam jurnal yang berjudul *“Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Pontianak Terhadap Lembaga Bimbingan Belajar”*. Berdasarkan hasil penyajian data, interpretasi yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat penelitian *“Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Pontianak Terhadap*

⁶Andy Dwi Cahyono (2016) dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Bimbingan Belajar & Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Wiroborang 4 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2014-2015”*, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Kanjuruhan Malang, Diakses Tanggal 31 Januari 2018 pukul 13.24 WIB

⁷Vinny Aisyahlani Putri (2017) dalam skripsi yang berjudul *“Persepsi Anak Terhadap Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur’an Di Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang”*, Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Diakses Tanggal 31 Januari 2018 pukul 13.44 WIB

Lembaga Bimbingan Belajar” ditinjau dari dua aspek yaitu harapan dan kebutuhan ini dapat disimpulkan bahwa harapan dan kebutuhan siswa dalam mengikuti Lembaga Bimbingan Belajar sudah terpenuhi, hal ini sesuai dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa Lembaga Bimbingan Belajar mampu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar dan bahkan dapat menunjang prestasi belajar siswa di Sekolah.⁸

Keempat, Karim (2013) “*Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika*”. Hasil ini menunjukkan bahwa baik kelas XI Jurusan IPA maupun Kelas XI Jurusan IPS, kegiatan ekstrakurikuler (eskul) dan bimbingan belajar (bimbel) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar Matematika siswa.⁹

Kelima, Devi Lailatul Maufiroh, Yuline, Busri Endang dalam Jurnal yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMA N 10 Pontianak*”. Hasil dari analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi: $Y = 90,836 + 0,170$. Kesimpulan yang diambil adalah: ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pontianak. Hal ini berdasarkan analisis regresi sederhana (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,913 > 1,671$ dan nilai

⁸Rabty Anistia Noor, Rustiyarso, Maria Ulfah (2015) dalam jurnal yang berjudul “*Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Pontianak Terhadap Lembaga Bimbingan Belajar*”. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fkip Untan Pontianak E-Mail: Rabtynoor@Gmail.Com, Diakses Tanggal 31 Januari 2018 pukul 13.44 WIB

⁹Karim (2013) “*Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika*”. Diakses Tanggal 31 Januari 2018 pukul 13.44 WIB

signifikansi $> 0,05$. Artinya bimbingan belajar yang diberikan guru bimbingan konseling sudah maksimal, sehingga motivasi belajar siswa sudah baik.¹⁰

E. Kerangka Teori

1. Bimbingan Belajar

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005) Bimbingan dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang lebih optimal.¹¹ Menurut Rochman Natawidjaja dalam bukunya Yusuf (2005) Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan dapat membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Lembaga bimbingan belajar adalah suatu lembaga bimbingan yang memungkinkan para peserta didik secara memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk

¹⁰Devi LailatulMaufiroh, Yuline, Busri Endang dalam Jurnal yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMA N 10 Pontianak". Diakses Tanggal 31 Januari 2018 pukul 13.24 WIB

¹¹Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 67

menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Jadi dapat disimpulkan, bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang ahli, baik itu individu maupun kelompok yang mengalami masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Persepsi Siswa

Menurut Sobur (2003) bahwa persepsi didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data.¹² Pendapat lain tentang persepsi Riswandi (2013) bahwa persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandingan balik (decoding).¹³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian persepsi yaitu penafsiran dari proses menerima menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan dari reaksi rangsangan panca indera sehingga menyimpulkan informasi.

¹²Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 13

¹³Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 47

3. Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan apabila proses pembelajaran sudah dapat disampaikan kepada siswa dan dapat merubah perilaku tersebut itu merupakan suatu hasil dari proses pembelajaran. Keberhasilan belajar merupakan padanan kata atau sinonim dari prestasi. Secara etimologi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.¹⁴ Gredler sebagaimana dikutip oleh Indah Komsiyah dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* mengatakan: “Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”.¹⁵

Hasil belajar merupakan suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁶ Hasil belajar dapat diketahui setelah siswa mengikuti proses belajar. Menurut W.S Winkel perubahan akibat belajar itu akan bertahan lama, bahkan sampai taraf tertentu, tidak menghilang lagi. Kemampuan yang telah diperoleh, menjadi milik pribadi yang tidak akan hapus begitu saja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bentuk perubahan bentuk tingkah laku yang diharapkan itu meliputi tiga aspek : pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal.232

¹⁵Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset,2012), hal.3

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 5

dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan kemampuan tersebut. Kedua, aspek efektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Berdasarkan taksonomi Bloom, perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan pada proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi, yaitu:¹⁷

- a. Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.
- b. Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.
- c. Domain psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Hasil belajar dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak, dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru.¹⁸

¹⁷Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 68

¹⁸Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 27-28

Menurut Munadi (2008) dalam buku Rusman menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:¹⁹

1) Faktor Internal

- a) Faktor Fisiologis
- b) Faktor Psikologis

2) Faktor External

- a) Faktor Lingkungan
- b) Faktor Instrumental

F. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata “metode” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang berarti ilmu dan pengetahuan. Jadi, metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.²⁰ Jika dihubungkan dengan penelitian, metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukannya dalam kegiatan penelitiannya tersebut.

1. Jenis Penelitiandan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa rekaman, interview, foto, dokumen dan

¹⁹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*,hal. 68

²⁰Choid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 13

data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari penelitian sendiri.²¹Dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.²²

Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*Interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan uraian di atas, pengguna pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang persepsi, peran dan problematika lembaga bimbingan belajar. Sedangkan, untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam validasi butir soal tes dan diinterpretasikan dengan pendekatan kualitatif.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam hal ini, penelitian berangkat ke “observasi lapangan”

²¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roskarya, 2004), hlm. 4

²²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 333

untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti akan membuat catatan lapangan secara ekstensif kemudian dianalisis.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer, yaitu siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan tidak mengikuti kegiatan bimbingan belajar nonformal serta guru pembimbing selama bimbingan belajar.
- 2) Sumber data sekunder, berupa literatur dan dokumentasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat bimbingan belajar ibu Sulastris salah satu guru pembimbing dan khususnya di SD Negeri 2 Lingkis, karena disekitar sekolah tersebut terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dan hasil belajar yang tidak memenuhi standar kompetensi terutama dalam mata pelajaran Matematika. Sehingga ibu Sulastris menyediakan tempat siswa untuk belajar baik itu secara kelompok atau individu, dan juga banyak bimbingan belajar disekitar rumah siswa serta harapan orang tua siswa yang ingin anaknya bisa lebih aktif dalam belajar dan berprestasi di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah tersebut terletak di Jalan Raya Desa Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI. Waktu penelitian sekitar bulan Maret -April 2018.

3. Subjek Penelitian

“Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data. Adakalanya subjek penelitian berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian”.²³

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang kelas tinggi khususnya kelas 6. Seluruh siswayang mengikuti bimbingan belajardijadikan subjek penelitian utama informan kunci karena sebagai respon denpenelitian. Selanjutnya guru pembimbing dan beberapa siswa yang tidak bimbingan belajar juga dijadikan sumber informasi untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah mengumpulkan data penulis menggunakan teknik pengumpulan *Triangulasi (Triangulation)* merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interprestasi data yang lebih akurat, serta penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk membahas topik yang sama,sebagai berikut:²⁴

- a. Observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejalayang diselidiki.²⁵Observasinya dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan pengamatan langsung untuk melihat keadaan umum lembaga bimbingan belajar, keadaan lembaga bimbingan belajar,

²³Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 17

²⁴*Ibid*, hlm. 50

²⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 343

keadaan pembimbing/ guru lembaga bimbingan belajar nonformal dan penyelenggaraan pembelajaran atau pembinaan bimbingan belajar dalam menyelesaikan masalah-masalah kesulitan di sekolah serta kesesuaian materi yang diajarkan dengan kompetensi dasar dan indikator yang tercantum dalam kurikulum.

- b. Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara atau *Interview* juga merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.²⁶ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap penyelenggaraan pendidikan atau pembinaan bimbingan belajar, peran lembaga bimbingan belajar dan harapan siswa setelah mengikuti bimbingan belajar. Wawancara ini ditujukan kepada siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan bimbingan belajar nonformal selain di sekolah.
- c. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data secara kualitatif, foto, sejarah berdirinya lembaga bimbingan belajar, struktur organisasi ketenagaan lembaga bimbingan belajar, keadaan

²⁶*Ibid*, hlm. 342

pembimbing/ guru, keadaan sarana dan prasarana lembaga bimbingan belajar.

d. Angket

Angket ialah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh responden sesuai dengan permintaan pengguna.²⁷ Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada tempat atau kolom yang sesuai atau dengan kata lain responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan. Angket merupakan salah satu jenis data primer karena didapat langsung dari pihak pertama.²⁸

Angket disusun dengan menggunakan *skala likert* atau *rating-scale* (skala bertingkat) sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan.²⁹ Kategori jawaban terdiri atas 4 alternatif jawaban, untuk analisis secara kualitatif, maka alternatif jawaban diberi skor dari 1 sampai 4, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Analisis angket jawaban secara Kualitatif

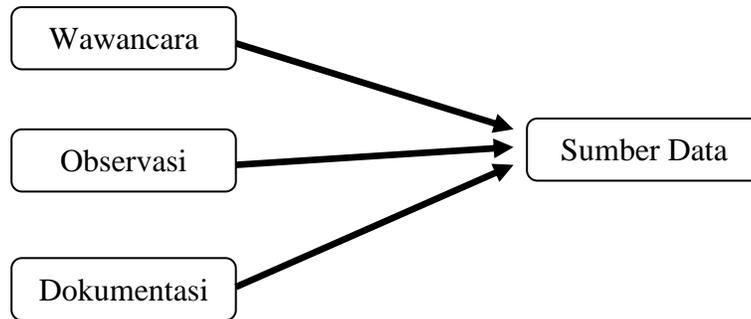
4	Sangat Setuju atau sangat tinggi
3	Setuju atau tinggi
2	Tidak Setuju atau rendah
1	Sangat Tidak Setuju atau rendah sekali

²⁷BurhanBungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 123

²⁸A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Peneleitian Gabungan*, ...hlm. 49

²⁹SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hlm. 152

Gambar 1.1
Triangulasi dengan teknik yang banyak (Multiple Methods)



5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian karena peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Peneliti dibantu dengan instrumen panduan seperti panduan observasi (pengamatan), pedoman wawancara, lembar angket, catatan lapangan, dokumentasi dan soal tes secara objektif (pilihan ganda) yang mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.³⁰

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, sebagai berikut:

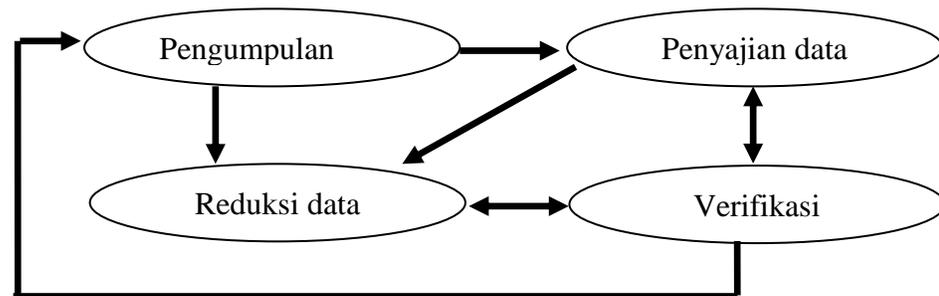
- a. Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan penulis di laporan yang melalui beberapa tahapan yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, dan membuat memo.

³⁰A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*,hlm.
372

- b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data.
- c. Verifikasi, yaitu makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya yang merupakan validitasnya. Validitas dan reliabilitas dalam penelitian itu sangatlah penting untuk mengetahui valid atau tidak suatu tes yang akan diuji pada saat penelitian dilapangan, karena validitas itu adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik.³¹

Gambar 1.2

Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman



1) Uji Validitas Soal Tes

Adapun untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah validitas atau daya ketepatan mengukur dapat dilakukan dengan teknik *Empiris*. Pada penelitian ini, validitas butir soal yang digunakan oleh peneliti adalah validitas item dengan langkah-langkah sebagai berikut:

³¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 163

Langkah I : Menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka analisis validitas item dari item yang pertama sampai item yang terakhir.

Langkah II : Mencari mean dari skor total, yaitu dengan M_t dengan menggunakan rumus:

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N}$$

Langkah III : Mencari deviasi standar total, yaitu SD_t dengan menggunakan rumus:

$$SD_t = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

Langkah IV : Mencari (menghitung) M_p untuk semua butir item.

Langkah V : Mencari (menghitung) koefisien korelasi r_{pbi} untuk semua item dengan menggunakan rumus :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Sudijono, 2008}).^{32}$$

2) Uji Reliabilitas Soal Tes

Reliabilitas berasal dari kata *Reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil dapat dipercaya pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh

³²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 187-188

hasil pengukuran yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.³³

Untuk mencari (menghitung) koefisien korelasi antara variabel X (nilai hasil tes seri I) dengan variabel Y (nilai hasil tes seri II) kita gunakan teknik korelasi *product moment dari Pearson* dengan menggunakan rumus angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Langkah 1: Melakukan perhitungan – perhitungan dalam rangka mengetahui besarnya angka indeks korelasi r_{xy} .

Langkah 2: Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} atau $r_{\text{observasi}}$

(= r_o) $D_b = N - nr = 12 - 2 = 10$ (Konsultasi Tabel Nilai “r” Product Moment).

Langkah 3: Menarik Kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rancangan penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: yaitu “Pendahuluan” yang mencakup Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penelitian.

³³Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 230

BAB II: yaitu “Landasan Teoretis” yang mencakup : Pengertian lembaga bimbingan belajar nonformal, persepsi siswa, dan hasil belajar serta aspek-aspek lembaga bimbingan belajar nonformal.

BAB III: yaitu “Kondisi Umum Lokasi Penelitian” yang mencakup: Kondisi umum SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi Kab. OKI (sejarah berdirinya, keadaan siswa, keadaan guru dan karyawan, keadaan sarana dan prsarana).

BAB IV: yaitu “Deskripsi Hasil Penelitian” yang mencakup: Data hasil persepsi siswa terhadap peran dan aspek-aspek lembaga bimbingan belajar nonformal serta hasil belajar siswa di sekolah.

BAB V: yaitu “Penutup” yang mencakup: Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lembaga Pendidikan Bimbingan Belajar Nonformal

Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Menurut UU 20 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan agama.

Lembaga bimbingan belajar terdiri dari pendidikan formal (lembaga pendidikan sekolah) ialah pendidikan yang dilaksanakan disekolah yang didapatkan secara sistematis, teratur, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat adalah alat yang memiliki tugas pelayanan pengajaran dalam belajar kepada generasi muda dalam mendidik masyarakat. Jenis pendidikan formal terdiri dari atas pendidikan umum, kejuruan, vokasi, profesi, keagamaan dan khusus.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Dasar penyelenggaraan pendidikan formal juga telah diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang

Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, khususnya pasal 60 ayat 1 yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan formal meliputi: pendidikan usia dini jalur formal berupa Taman Kanak – Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), Pendidikan Dasar (SD, MI, SMP, MTs), pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK), dan pendidikan tinggi contohnya: Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor).³⁴

Lembaga informal (lembaga pendidikan keluarga) ialah kegiatan pendidikan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang ditemui karena dalam keluarga inilah seorang anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan didalam keluarga. Pendidikan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagai besar kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga.

Lembaga nonformal (lembaga pendidikan di masyarakat) diselenggarakan untuk kepentingan warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan, pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah lembaga pendidikan, atau menjadi pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan disepanjang hayat.

Lembaga Pendidikan di Indonesia terdiri atas tiga bagian yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Dari ketiga bagian penting pendidikan tersebut peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai pendidikan nonformal. Menurut Coombs pendidikan nonformal merupakan pendidikan di luar pendidikan persekolahan, satuan pendidikan nonformal terdiri atas Lembaga kursus, lembaga

³⁴Isti yuni Purwanti, dalam Jurnal yang berjudul “*Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar*”, Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Diakses pada tanggal 11 Februari 2018 pukul 15.16 WIB

pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (dalam buku Margono: 2004).³⁵ Pendidikan nonformal berguna dalam menambah dan meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal, salah satu pendidikan nonformal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pusat kegiatan belajar masyarakat (Bimbingan Belajar).

1. Pengertian Lembaga Bimbingan Belajar Nonformal

Menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional tahun 1989, pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan siswa supaya menjadi orang baik. Sedangkan makna bimbingan yang secara khusus yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa.³⁶

Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa : Program bimbingan dalam rangka proses belajar mengajar memiliki daya guna. Alasannya, pelayanan dan pengakomodiran terhadap perbedaan individual berpengaruh terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Bimbingan ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat mendorong

³⁵Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 43

³⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 37

pendidik untuk menggunakan bermacam-macam tes sesuai dengan kebutuhan individu, sekaligus berguna untuk melakukan penelitian terhadap pesertadidik.

Program bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mengenali dirinya sendiri, mendapatkan pendidikan yang serasi, serta dalam rangka memberikan gambaran seperti apa dunia yang akan dihadapinya di masa yang akan datang. Selain itu, bimbingan belajar bertujuan agar peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, menyiapkan kehidupan yang efektif, dan berkembang secara optimal.³⁷

Mengenai konsep bimbingan belajar Dewa Ketut Sukardimenjelaskan jika: Bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan konseling yang diperuntukan bagi peserta didik dalam rangka mengembangkan diri mereka, baik berkenaan dengan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik, materi belajar yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Tentyayang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.³⁸

2. Fungsi Bimbingan Belajar nonformal

- a) Mencegah kemungkinan timbulnya masalah dalam belajar
- b) Menyalurkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga belajar dapat berkembang secara optimal
- c) Agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar

³⁷Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 200

³⁸Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hal. 125

- d) Perbaikan terhadap kondisi-kondisi yang mengganggu proses belajar siswa
- e) Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.³⁹

3. Tujuan Bimbingan Belajar

Untuk lebih jelasnya bimbingan belajar di SD bertujuan sebagai berikut:

- a) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, terutama dalam mengerjakan tugas dalam mengembangkan keterampilan serta bersikap terhadap guru
- b) Menumbuhkan sikap disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok
- c) Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi.⁴⁰

4. Manfaat Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan bagian terpenting bagi peserta didik, mengingat pada saat ini peserta didik dituntut untuk bisa berkompetensi. Oleh karena itu siswa diharapkan mengikuti bimbingan belajar sebagai alat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, manfaat dari bimbingan belajar adalah dapat membuat siswa semakin kreatif pada kegiatan belajar

³⁹SunaryoKartadinata, *Bimbingan di Sekolah Dasar*, (Bandung: Maulana, 2002), hlm. 63

⁴⁰*Ibid*, hlm. 68

mengajar, dan dapat meningkatkan prestasi pada sekolahnya. Maka sangat penting bagi peserta didik untuk mengikuti bimbingan belajar, agar mereka mampu bersaing dengan tuntutan zaman pada saat ini. Manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, diperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar.⁴¹

5. Peran Guru dalam Bimbingan Belajar

Mutu pendidikan secara langsung terkait dengan kompetensi tenaga pengajar dalam hal ini guru. Beberapa kemampuan mengajar yang harus dimiliki guru, seperti yang diungkapkan oleh Sudjana (2000), yakni (a) merencanakan program belajar mengajar; (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar; (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar; dan (d) menguasai bahan pelajaran.⁴²

Pentingnya peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan juga diungkapkan oleh Gagne dan Briggs dalam Kusnadi (2006), yang mengatakan bahwa "*The teacher has a great deal to do in planning instructional*". Guru berfungsi penting dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi.

Seorang guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Fungsi mediator dan fasilitator dapat dijabarkan sebagai (1) Menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik; (2) Memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang

⁴¹*Ibid*, hlm.144-145

⁴²Neng Desy Mariah, 2009, pada skripsi yang berjudul *Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Sukaresmi Terhadap Film "Do'a yang Mengancam"*, Diakses pada Tanggal 23 Januari 2018 pukul 12.43 WIB

keingintahuan peserta didik dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya; (3) Menyediakan sarana yang merangsang peserta didik berpikir secara produktif; (4) Menyediakan kesempatan dan pengalaman yang mendukung proses belajar peserta didik. (5) Memonitor, mengevaluasi, menunjukkan dan mempertanyakan apakah pengetahuan peserta didik itu berlaku untuk menghadapi persoalan baru; dan (6) Guru membantu mengevaluasi hipotesis dan kesimpulan peserta didik (Watts & Pope, 1989).

Adapun fungsi guru dalam pembelajaran pendidikan sebagai:

- a) Perancang pengajaran (designer of instruction)
- b) Pengelola pengajaran (manager of instruction),evaluator of student learning)
- c) Motivator belajar, dan sebagai pembimbing.

Guru sebagai designer of instructionatau perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Guru sebagai manajer of instruction(pengelola pengajaran), dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan belajar sedangkan guru dengan fungsinya sebagai evaluator of student learning, dituntut untuk secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai murid-muridnya dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui cara ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan

titiktolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.⁴³

6. Prinsip- Prinsip Bimbingan Belajar

Dalam memberikan bimbingan belajar guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip yaitu:

- a) Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa.
- b) Sebelum memberikan bantuan, guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan yang dihadapi siswa, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut.
- c) Bimbingan belajar yang diberikan guru hendaknya disesuaikan dengan masalah siswa.
- d) Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi.
- e) Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya guru bekerja sama dengan staf sekolah lain. Bimbingan belajar merupakan tanggung jawab semua guru serta staf sekolah lainnya. Agar bimbingan berjalan efektif dan efisien diperlukan kerjasama yang harmonis antara staf sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan siswa.

7. Pandangan Islam tentang Bimbingan Belajar Nonformal

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 12 serta dirinci dalam pasal 26 ayat 1 sampai 7. Uraian pendidikan

⁴³Nur Jadaini, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Siswa*, Artikel Ilmiah, FKIP Universitas Jambi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Diakses pada Tanggal 12 Februari 2018 pukul 15.16 WIB

nonformal dalam perspektif pendidikan keagamaan Islam ditemukan dalam peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada pasal 21 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Al-Qur’an, Diniyah Takmiliah atau bentuk lain yang sejenis”.⁴⁴ Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan /atau menjadi ahli agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Surat An-Nisa 162 “Tetapi orang-orang yang ilmunya mendalam di antara mereka, dan orang-orang yang beriman, mereka beriman kepada (Al-Qur’an yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan kepada (kitab-kitab) yang diturunkan sebelummu, begitu pula mereka yang melaksanakan sholat dan menunaikan zakat dan beriman kepada Allah dan hari kemudian kepada mereka akan kami berikan pahala yang besar)”.⁴⁵ Dalam surat Al- Muzadallah 11 “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berikanlah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscayah Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscayah Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

⁴⁴Suwito dan Fauzan (Ed), *Sejarah Sosial Pendidikan Islam, cetakam II*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 45

⁴⁵Mushaf Aisyah, *Al-qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 103

orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁴⁶

B. Persepsi Siswa

1. Pengertian Persepsi

Secara bahasa, kata persepsi berasal dari bahasa Inggris *Perception* yang artinya penglihatan, perasaan dan penangkapan, sementara dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia populer, persepsi memiliki pengertian sebagai tanggapan dari sesuatu yang dilihat atau didengar, atau dapat pula bermakna sebagai proses pengamatan tentang sesuatu objek dengan menggunakan panca indera.⁴⁷

Menurut pendapat David Krech disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dengan kenyataannya.⁴⁸ Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyediaan-balik (decoding) dalam proses komunikasi.⁴⁹

Dalam buku Ilmu Komunikasi karangan Deddy Mulyana dijelaskan tentang beberapa makna persepsi yakni seperti yang dikutip dari Brian Fellows bahwa: “Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima

⁴⁶*Ibid*, hlm. 543

⁴⁷Bambang Mardijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Bintang Timur, 1996), hlm. 481

⁴⁸Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 142

⁴⁹Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication, Prinsip-Prinsip Dasar*, Penerjemaah: Deddy Mulyana, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-3, hlm. 59

dan menganalisis informasi.⁵⁰ Kenneth Ksereno dan Edward M. Bodaken: “persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekelilingan lingkungan kita”.⁵¹ Philip Goodacre dan Jennifer Follers: “Persepsi adalah proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan”.

Dari beberapa pendapat ahli pakar di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan, menafsirkan, dan menginterpretasikan stimulus dalam suatu rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi kita.

2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa

Sejumlah faktor bekerja untuk membentuk dan kadang memutar balik persepsi. Faktor- faktor ini dapat berada pada pihak pelaku persepsi (*perceiver*), dalam objeknya atau target yang dipersepsikan, atau dalam konteks dari situasi dalam mana persepsi itu dilakukan. Ketika seorang individu melihat suatu sasaran dan berusaha menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu yang melihat. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu dan harapan.⁵²

Sementara Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya menyatakan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi persepsi adalah perhatian. Selain perhatian yang mempengaruhi persepsi, persepsi seperti juga sensasi, ditentukan oleh faktor

⁵⁰Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-7, hlm. 179

⁵¹*Ibid*, hlm. 180

⁵²Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-24, hlm. 51

personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Crutchfield menyebutkan sebagai faktor fungsional dan struktural.⁵³

Persepsi terjadi membutuhkan syarat, prasyarat terjadinya persepsi yaitu meliputi adanya objek yang dipersepsikan, adanya alat indera atau reseptor dan adanya perhatian. Irwanto (2002) mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah perhatian yang selektif, ciri-ciri rangsangan, nilai-nilai individu dan pengalaman terdahulu. Menurut Herdian Maulana (2013) menyebutkan 2 faktor yang dapat menentukan timbulnya persepsi, yaitu faktor fungsional dan faktor struktural. Proses terjadinya persepsi melalui tahap-tahap proses fisik, fisiologi, psikologis dan hasil. Tahap pertama melalui proses kealaman atau fisik, yakni proses ditangkapnya stimulus oleh alat indera. Tahap kedua melakukan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh alat indera melalui saraf sensoris. Tahap ketiga melalui proses psikologis merupakan proses muncul kesadaran individu terhadap stimulus yang diterima oleh alat indera. Tahap keempat adalah hasil yang diperoleh dari proses persepsi yang pada akhirnya berupa perilaku dan tanggapan.⁵⁴

Adapun aspek yang akan diteliti sebagai acuan untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian, yaitu: persepsi siswa tentang bimbingan belajar, pembelajaran selama bimbingan belajar, sarana dan prasarana serta ditinjau dari

⁵³ *Ibid*, hlm. 52

⁵⁴ Rabty Anistia Noor, Rustiyarso, Maria Ulfah (2015) dalam jurnal yang berjudul "Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Pontianak Terhadap Lembaga Bimbingan Belajar". Program Studi Pendidikan Sosiologi Fkip Untan Pontianak E-Mail: Rabtynoor@gmail.com, Diakses Tanggal 31 Januari 2018 pukul 13.44 WIB, hlm. 4

aspek akan kebutuhan terhadap lembaga bimbingan belajar (bersaing, berkuasa dan bersosialisasi dengan orang lain) dan aspek akan harapan terhadap lembaga bimbingan belajar (keberhasilan dalam prestasi belajar, pemahaman materi dan meningkatkan percaya diri peserta didik), harapan siswa setelah mengikuti bimbingan belajar.

3. Subproses Dalam Persepsi

Ada beberapa subproses dalam persepsi yang menjadi bukti bahwa persepsi merupakan hal yang kompleks dan interaktif. Subproses pertama yang dianggap penting ialah stimulus atau situasi yang hadir. Situasi yang diharapkan itu mungkin bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik yang menyeluruh.

Subproses selanjutnya adalah registrasi, interpretasi, dan umpan balik (feedback). Dalam masa registrasi, suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini seseorang mendengar atau melihat informasi terkirim kepadanya. Mulailah ia mendaftar semua informasi yang sampai kepada seseorang subproses berikut yang bekerja ialah interpretasi. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat sangat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman (learning), motivasi dan kepribadian seseorang. Pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu, interpretasi terhadap suatu informasi yang sama akan berbeda antara satu orang dengan orang lain.

Subproses terakhir adalah umpan balik (feedback). Subproses ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Sebagai contoh, seorang karyawan yang melaporkan hasil kerjanya kepada atasannya, kemudian mendapat umpan balik dengan melihat raut muka atasannya. Kedua alisnya naik ke atas, bibirnya mengatup rapat, matanya tidak berkedip, dan kemudian terdengar suaranya bergumam seperti mau ditelan sendiri. Feedback semacam ini membentuk persepsi tersendiri bagi karyawan tersebut. Bagi atasan tersebut barang kali heran bahwa bawahannya mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, dan diam-diam dia memujinya. Tetapi persepsi karyawan, dia telah berbuat salah dan tidak membawa kepuasan bagi atasannya.⁵⁵

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan apabila proses pembelajaran sudah dapat disampaikan kepada siswa dan dapat merubah perilaku tersebut itu merupakan suatu hasil dari proses pembelajaran. Keberhasilan belajar merupakan padanan kata atau sinonim dari prestasi. Secara etimologi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.⁵⁶ Gredler sebagaimana dikutip oleh Indah Komsiyah dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* mengatakan: “Belajar

⁵⁵Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi*, hlm. 146-147

⁵⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal.232

adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap".⁵⁷

Pengertian hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol.⁵⁸ Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵⁹ Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar.⁶⁰ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional.⁶¹

Hasil belajar merupakan suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁶² Hasil belajar dapat diketahui setelah siswa mengikuti proses belajar. Menurut W.S Winkel perubahan akibat belajar itu akan bertahan lama, bahkan sampai taraf tertentu, tidak menghilang lagi.

⁵⁷ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hal.3

⁵⁸ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Gemilang Press, 2014), hlm. 38

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,hlm.159

⁶⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm.2

⁶¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 37

⁶² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 5

Kemampuan yang telah diperoleh, menjadi milik pribadi yang tidak akan hapus begitu saja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bentuk perubahan bentuk tingkahlaku yang diharapkan itu meliputi tiga aspek: Pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan kemampuan tersebut. Kedua, aspek efektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak, dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru.⁶³

Menurut Munadi (2008) dalam buku Rusman menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

⁶³Mulyono Abdurrahman, *AnakBerkesulitanBelajarTeori, Diagnosis, danRemediasinya*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2012), hal. 27-28

1) Fisiologis

Aspek Fisiologis yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala berat misalnya, maka dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya tidak berbekas. Untuk dapat mempertahankan *tonus* jasmani agar tetap bugar, maka siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

2) Psikologis

Aspek psikologis yang meliputi: inteligensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Ada dua aspek, yaitu: lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa disekolah dan lingkungan nonsosial yang termasuk dalam faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

- 1) Faktor Lingkungan
 - 2) Faktor Instrumental⁶⁴
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Faktor ini merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.⁶⁵

Berdasarkan taksonomi Bloom, perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan pada proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi, yaitu:⁶⁶

- 1) Domain Kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.
- 2) Domain Afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.
- 3) Domain psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

⁶⁴Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*,.....hal. 68

⁶⁵Rabtynoor, Jurnal yang berjudul tentang “*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa*”, <http://Rabtynoor@Gmail.Com>, Diakses Tanggal 31 Januari 2018 pukul 13.44 WIB.

⁶⁶Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 68

Merujuk pemikiran menurut Gagne dalam buku Fajri Ismail (2014)

hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan melakukan serangkaian gerak jasman dalam urusan dan kodinasi sehingga terwujud otomatis gerak jasmani
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objektif tersebut
- 6) Sedangkan menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶⁷

D. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin *Manthanein* atau *Mathemata* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”. Dalam bahasa Belanda disebut *Wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran. Adapun pengertian Matematika menurut para ahli, yaitu:

- a) Menurut Suherman (2003) Matematika adalah disiplin pemikiran dan prosedur pengolahan logika, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

⁶⁷Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hal. 38

- b) Albert Einstein, menyatakan bahwa sejauh hukum matematika mengacu pada realitas, mereka tidak yakin, dan sejauh mereka yakin, mereka tidak mengacu pada realitas.
- c) Menurut Suwarsono Matematika itu adalah ilmu yang memiliki sifat yang khas yaitu: objek bersifat abstrak, menggunakan lambang-lambang yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan proses berpikir yang dibatasi oleh aturan-aturan yang ketat.⁶⁸
- d) Menurut Johnson & Myklebust, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan – hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.⁶⁹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang angka atau logika yang objeknya bersifat abstrak dan memiliki aturan serta hukum matematika dalam pemecahan masalah kegiatan menemukan dan mempelajari pola serta hubungan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bidang – Bidang Matematika

- a. Besaran
- b. Ruang
- c. Perubahan

⁶⁸Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar: Alternatif pelayanan dan Penanganan*,..., hlm. 99

⁶⁹*Ibid*, hlm. 101

- d. Struktur
- e. Dasar dan filsafat
- f. Matematika
- g. Matematika terapan

3. Penilaian Hasil Belajar Matematika

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan yang dipahami, keterampilan yang dikuasai, dan sikap yang dimiliki peserta didik sebagai hasil suatu program pembelajaran. Oleh karena itu penilaian hasil belajar disamping untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik, sekaligus mengetahui keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan. Dalam program pendidikan, penilaian hasil belajar dilakukan secara bertahap, yaitu: (1) ulangan harian, (2) ulangan tengah semester, (3) ulangan akhir semester, (4) ulangan kenaikan kelas, (5) ujian akhir sekolah, dan (6) ujian nasional. Masing-masing tahap penilaian itu mempunyai tujuan dan cakupan yang berbeda, seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Tahap-tahap Penilaian Hasil Belajar

	Tahap Penilaian	Tujuan Penilaian	Cakupan Penilaian	Waktu Pelaksanaan	Bentuk Tes
1.	Ulangan Harian	Mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan	Kompetensi Dasar yang sesuai	Setelah selesai satu KD atau lebih	Uraian

		satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.			
2.	Ulangan Tengah Semester	Mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan minggu kegiatan pembelajaran	Pencapaian seluruh KD pada periode tersebut	Pertengahan Semester	Uraian Objektif
3.	Ulangan Akhir Semester	Mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Penentuan nilai rapor.	Pencapaian seluruh KD pada periode tersebut	Akhir Semester	Uraian Objektif
4.	Ulangan Kenaikan Kelas	Mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap. Penentuan rapor semester genap dan kenaikan kelas.	Pencapaian seluruh KD pada periode tersebut	Akhir Tahun Pelajaran	Uraian Objektif

4. Tujuan Pembelajaran Matematika

Dengan adanya pembelajaran Matematika diharapkan agar siswa mampu menggunakan atau menerapkan Matematika yang dipelajari untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, belajar matematika lebih lanjut dan belajar pengetahuan lain. Tujuan itu dapat tercapai bila kompetensi siswa dibina dengan baik.

5. Kompetensi dalam Matematika

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih setiap waktu. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap-sikap dasar dalam melakukan sesuatu. Kebiasaan berpikir dan bertindak itu didasari oleh budi pekerti luhur baik dalam kehidupan pribadi, sosial, kemasyarakatan, keberagamaan, dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kompetensi siswa dalam belajar matematika (selanjutnya disebut kompetensi matematika siswa) meliputi :

- a. Memahami konsep matematika yang dipelajari
- b. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan symbol-simbol atau model matematika
- c. Mampu menggunakan penalaran pada pola, sifat, atau melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika

- d. Menunjukkan kemampuan *strategic* dalam membuat atau merumuskan, menafsirkan dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah
 - e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan
- Gordon (1988) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung

dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif.
- c. Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

6. Ranah Penilaian Pembelajaran Matematika (Kognitif, Afektif, Psikomotor)

Penilaian terhadap pencapaian kompetensi siswa mencakup penilaian pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian pembelajaran pada ranah kognitif umumnya dilakukan dengan tes tertulis. Kemampuan kognitif yang

dipelajari siswa dalam belajar matematika tidak dapat terlepas dari kemampuan psikomotor dan afektifnya.⁷⁰

Kompetensi siswa dalam ranah afektif yang perlu dinilai utamanya menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar matematika. Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui pengamatan sistematis oleh guru terhadap sikap siswa. Sedangkan, secara teknis penilaian ranah psikomotor dapat dilakukan dengan lembar pengamatan seperti pada table berikut ini:

Tabel 2.2
Format Penilaian Psikomotor

No.	Keterampilan yang Diukur	Tanggapan Guru	Simpulan
1.	Kualitas penyelesaian pekerjaan		
2.	Keterampilan menggunakan alat		
3.	Kemampuan menganalisis dan		
4.	merencanakan prosedur kerja		
5.	Kemampuan mengambil keputusan		
	Kemampuan membaca, menggunakan diagram, gambar, dan simbol		
	Simpulan akhir		

⁷⁰Ali Hamzahi, *Evaluasi Pendidikan Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 135

7. Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika

a. Instrumen Penilaian Ranah Kognitif

Bentuk soal yang digunakan dalam penilaian ranah kognitif adalah soal obyektif, soal uraian, dan soal terbuka, yaitu:

- 1) Soal Obyektif adalah soal yang sistem pemberian skornya obyektif. Artinya siapapun yang memeriksa lembar jawaban akan menghasilkan skor yang sama. Soal obyektif dapat berupa pilihan ganda, benar salah, dan menjodohkan
- 2) Soal Uraian adalah soal yang menuntut siswa untuk menggunakan respon atau menguraikan langkah untuk memperoleh jawaban atas soal.
- 3) Soal Terbuka adalah soal yang mempunyai lebih dari satu cara untuk memperoleh jawaban yang benar, dan menuntut siswa untuk menemukan jawaban itu beserta syarat khususnya.⁷¹

b. Instrumen Penilaian Ranah Afektif

Komponen afektif yang penting untuk diukur yaitu :

- 1) Sikap siswa terhadap matematika yang menyangkut perbuatan, perasaan, pikiran siswa yang didasarkan pada pendapat atau keyakinan pribadi. Sikap siswa dalam belajar matematik dapat positif, negatif, atau netral.

⁷¹Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2017), hlm. 166

- 2) Minat siswa terhadap pelajaran matematika berhubungan dengan keingintahuan, kecenderungan (hati) siswa yang tinggi, gairah atau keinginan terhadap pelajaran matematika.
- 3) Konsep diri siswa terhadap pelajaran matematika berhubungan dengan pandangan terhadap kemampuan diri dalam belajar matematika. Misalnya batas kemampuan diri, kemanfaatan belajar matematika, dan lain-lain.⁷²

c. Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor

Penilaian terhadap kemampuan psikomotor siswa dalam belajar Matematika dapat dilakukan dengan kombinasi penilaian dan pengamatan. Penilaian psikomotor berguna untuk mengukur keterampilan siswa melakukan kinerja tertentu. Penilaian psikomotor dapat berupa penilaian tertulis, penilaian identifikasi, penilaian simulasi, dan penilaian contoh kerja. Dalam kegiatan penilaian psikomotor, pengamatan berperan pada saat penilaian yang tidak tertulis.⁷³

Mengingat kemampuan kognitif dan psikomotor siswa tidak bisa lepas dari kemampuan afektifnya, maka soal-soal yang digunakan untuk menilai ketiga kemampuan tersebut dapat diintegrasikan. Perhatikan contoh soal di bawah ini :

Kompetensi Dasar :

⁷²*Ibid*, hlm. 92

⁷³*Ibid*, hlm. 97

- Siswa dapat menghitung luas dan melukis segitiga sama kaki dan sama sisi dengan menggunakan jangka dan penggaris secara antusias dan teliti.

Contoh soal : Hitung dan lukiskan sebuah segitiga sama kaki dan segitiga sama sisi dengan menggunakan jangka dan penggaris secara baik dan benar !

Maka aspek-aspek penilaian dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotornya seperti terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
Aspek Penilaian Pembelajaran Matematika

Aspek Penilaian Kognitif	Aspek Penilaian Psikomotor	Aspek Penilaian Afektif
Kemampuan siswa dalam menghitung luas segi tiga sama kaki dan sama sisi	1. Cara memegang jangka dan penggaris 2. Penggunaan penggaris dalam fungsinya 3. Penggunaan jangka dalam fungsinya 4. Kebenaran gambar/lukisan 5. Kecermatan gambar/lukisan 6. Kerapian gambar/lukisan	1. Ketertarikan siswa terhadap materi 2. Antusiasme dalam mengerjakan soal 3. Ketelitan siswa dalam mengerjakan soal 4. Kecermatan dalam menggunakan alat

a) Penskoran pada Penilaian Pembelajaran Matematika

Langkah selanjutnya untuk mengukur kompetensi siswa adalah melalui penghitungan skor. Pada prinsipnya penetapan skor ini harus diusahakan agar dapat dilakukan secara obyektif. Pedoman pemberian skor merupakan petunjuk yang menjelaskan tentang batasan untuk melakukan penetapan skor terhadap suatu butir soal.

a. Penetapan Skor pada Penilaian Ranah Kognitif

Butir Soal	Penetapan Skor
<p>Hitung dan lukiskan sebuah segitiga sama kaki dan segitiga sama sisi dengan menggunakan jangka dan penggaris secara baik dan benar !</p>	

b. Penetapan Skor pada Penilaian Ranah Psikomotor

Butir Soal	Penetapan Skor
<p>Hitung dan lukiskan sebuah segitiga sama kaki dan segitiga sama sisi dengan menggunakan</p>	<p>Untuk setiap aspek yang dinilai :</p> <p>Skor 5, bila dilakukan sangat tepat</p> <p>Skor 4, bila dilakukan tepat</p> <p>Skor 3, bila dilakukan agak tepat</p> <p>Skor 2, bila dilakukan tidak tepat</p> <p>Skor 1, bila dilakukan sangat tidak tepat</p>

n jangka dan penggaris secara baik dan benar !	
---	--

c. Penetapan Skor pada Penilaian Ranah Afektif

Butir Soal	Penetapan Skor
Hitung dan lukiskan sebuah segitiga sama kaki dan segitiga sama sisi dengan menggunakan jangka dan penggaris secara baik dan benar !	Contoh untuk aspek ketelitian siswa dalam mengerjakan soal : Skor 5, bila siswa sangat sangat teliti dalam mengerjakan soal Skor 4, bila siswa teliti dalam mengerjakan soal Skor 3, bila siswa agak teliti dalam mengerjakan soal

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SD Negeri 2 Lingkis

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lapangan, melalui data dokumentasi dari kepala SD Negeri 2 Lingkis pada bulan Februari 2018 menyatakan sebagai berikut:

Gagasan berdirinya sekolah ini yaitu SD Negeri 2 Lingkis yang terletak di Jalan Raya Desa Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) yang diawali oleh masyarakat yang ingin anak-anak mereka mendapatkan pendidikan karena itu masyarakat setempat sepakat untuk mewakafkan tanah sehingga berinisiatif untuk membuat sekolah agar anak-anak didesa Lingkis mendapatkan pendidikan yang layak. Pada tahun 1980 sekolah ini dibangun sebagai Yayasan Sekolah, kemudian pada tahun 1981 Yayasan ini mulai beroperasi sampai sekarang pun dikelola dengan baik, namun karena luas tanah yang tidak terlalu luas sehingga orang DINAS masih menganggap sarana dan prasarannya belum lengkap. Jika dilihat dari sumber daya manusia SD Negeri 2 Lingkis sudah berkualitas terbukti dari beberapa siswa yang lulusan sekolah ini menjadi orang yang sukses dan berkualitas.

B. Monografi SD Negeri 2 Lingkis

1. Motto

- Jika anda dapat memimpikannya, anda pasti bisa melakukannya

2. Visi

- Terciptanya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas dan Terampil

3. Misi

- Menanamkan pendidikan dasar agama islam yang yakin dan mantap
- Membiasakan berperilaku yang baik dan berakhlak mulia
- Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)
- Mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif
- Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional
- Membentuk rasa cinta kepada bangsa dan tanah air Indonesia
- Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa.

4. Strategi

- Menerapkan KBM terukur dengan KTSP
- Menrapkan pemberangkatan pembelajaran
- Meningkatkan mutu guru melalui KKG, dan peningkatan jenjang pendidikan
- Melaksanakan kegiatan sanggar seni dan kepramukaan
- Pemanfaatan dana sesuai dengan peruntukannya
- Melaksanakan kegiatan Hari Besar Islam.

5. Tujuan SD Negeri 2 Lingkis
- a. Memiliki keimanan dan keyakinan yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam.
 - b. Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
 - d. Mengembangkan bakat, minat dan potensi di bidang bahasa, olahraga dan seni.
 - e. Bersopan santun dan berakhlakul karimah baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
 - f. Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kota Palembang.

Tabel 3.1
Profil SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI

PROFIL SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah : SD Negeri 2 Lingkis
2.	Alamat : Desa Lingkis
	Jalan : Jalan Raya Desa Lingkis SP. Padang – Palembang
	Desa/Kelurahan : Lingkis
	Kecamatan : Jejawi

Kabupaten : Ogan Komering

Iilir

3. Nama dan Alamat : Yayasan Sekolah
4. NSS : 101110200693
5. Jenjang Akreditasi : C
6. Tahun Didirikan : 1980
7. Tahun Beroperasi : 1981
8. Status Tanah : Hak Milik
 - a. Surat Kepemilikan Tanah
Surat Keterangan Kepala Desa No.172/KD-LKS/VII/2005
 - b. Luas Tanah
 - Seluruh : 1.590 M²
 - Sudah Dibangun : 897 M²
9. Status Bangunan
 - a. Surat Izin Bangunan : ---
 - b. Luas Bangunan : 897 M²
10. Pagar Sekolah : Sudah Ada
11. Sumber Dana Operasional/Rutin dan Perawatan/Perbaikan Gedung
 - a. BOS APBN
 - b. BOS APBD

12. Jumlah Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir

Tabel 3.2

Data Jumlah Siswa dalam 3 Tahun Terakhir (2015 - 2018)

Kelas	Jumlah Siswa									Ket	
	2015/2016			2016/2017			2017/2018				
	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh		
I	23	29	52	30	30	60	28	28	56		
II	26	23	49	20	26	48	28	26	54		
III	25	17	42	23	24	47	20	26	46		
IV	22	28	50	24	17	41	24	24	48		
V	21	20	41	20	28	48	24	17	41		
VI	26	23	49	20	20	44	20	29	49		
Jumlah			283	Jumlah			286	Jumlah			294

*Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 2 LingkisKecamatan Jejaw
Kabupaten OKI*

Berdasarkan data yang didapatkan jumlah siswa dalam 3 tahun terakhir (2015-2018) mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan baik itu dari jenjang kelas 1 sampai jenjang kelas tinggi. Pada tahun 2015/2016 jumlah seluruh siswa adalah 283 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Ditinjau dari siswa yang masuk sekolah kelas 1 sudah terbilang baik karena banyak siswa yang berminat masuk mendaftar di SD Negeri 2 Lingkis dari berbagai lulusan

TK/RA dan juga ada siswa yang langsung SD tanpa menempuh pendidikan anak usia dini. Pada tahun yang sama kelas 2 sampai kelas 6 jumlah siswa rata-rata sama.

Pada tahun 2016/2017 jumlah seluruh siswa adalah 286 siswa, jika ditinjau secara keseluruhan perbandingan jumlah siswa pada tahun 2015/2016 dan 2016/2017 itu mengalami peningkatan walaupun tingkat terlalu jauh peningkatannya dilihat dari kelas 1, siswa yang mendaftar masuk ke SD Negeri 2 Lingkis itu meningkat walaupun hanya beberapa siswa sedangkan kelas 2 sampai kelas 6 itu hampir sama jumlah seluruhnya. Kemudian pada tahun 2017/2018 itu mengalami peningkatan yang signifikan pada jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 2 Lingkis sebanyak 294 siswa. Dilihat dari data jumlah siswa dalam 3 tahun terakhir di SD Negeri 2 Lingkis jumlah siswanya itu mengalami peningkatan disetiap tahunnya saat memasuki tahun ajaran baru.

C. Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 2 Lingkis

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui hasil pencatatan atau penelitian dokumen pada tanggal 28 Februari 2018 di SD Negeri 2 Lingkis ini, memiliki sarana dan prasarana, digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Keadaan Ruang Kelas dan Rombongan Belajar (Rombel)

Kelas	Jumlah Ruang Kls & Rombel		Kondisi Ruang Kelas		Kekurangan Ruang Kelas (Rombel)	Ket
	Ruang Kelas	Rombel	Rusak Sedang	Rusak Berat		

					Kelas)	
I	1	2	-	-	1	
II	1	2	√	-	1	
III	1	2	-	-	1	
IV	1	2	-	-	1	
V	2	2	√	-	0	
VI	2	2	-	-	0	
Jumlah	8	12	-	-	4	

*Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 2 LingkisKecamatan Jejaw
Kabupaten OKI*

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa sarana dan prasarana sudah terbilang lengkap karena hampir seluruh kelas memiliki ruangan untuk proses belajar dan mengajar serta sarana dan prasarana seperti: ruang kelas, robel, fasilitas lainnya walaupun ada beberapa ruang robel yang kurang, sedangkan kalau ruang kelas yang rusak sedang itu ada 3 ruangan yaitu ruangan kelas 2 dan 2 ruangan kelas 5. Pada kelas 1 sampai 4 itu ada yang kurang ruangan rombel, karena itu untuk menunjang proses pembelajaran atau aktivitas di SD Negeri 2 Lingkis agar tidak terganggu dibuatlah peraturan untuk kelas 1 sampai kelas 3 dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas pagi dan kelas siang sehingga proses pembelajaran tidak terhambat.

D. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar itu berbeda ditangan guru, selain itu juga guru sebagai pemimpin, motivator, pengajar dan

pendidik menyebabkan dalam usahanya mendidik harus profesional, bertanggung jawab, sehingga terjadi perubahan pada siswa kearah yang lebih baik secara kognitif,afektif, psikomotor.

1. Struktur organisasi atau manajemen SD Negeri 2 Lingkis terdiri atas jabatan-jabatan sebagai berikut :

- a. Kepala SD Negeri 2 Lingkis : Muhammad Aris,S.Pd.SD
- b. Wakil Kepala SD Negeri 2 Lingkis : Ny.Anna YTA, S.Ag
- c. Kepala Tata Usaha (TU) : Ahmad Baidjuri
- d. Bendahara : Abdullah, S.Sos.I

2. Jabatan non struktual

- a. Guru Mata Pelajaran : Seluruh Guru
- b. Guru Bimbingan Konseling (BK) : Abdullah, S. Sos. I
- c. Wali Kelas :
 - 1) Mahmudah, S. Pd.I(Kelas I)
 - 2) Okto Feriana, M. Pd (Kelas 2)
 - 3) Fera Yusvita, S. Pd (Kelas 3)
 - 4) Wahyuni, S. Pd. I (kelas 4 A)\
 - 5) Susi Sukmawati, S. Pd.I (Kelas 4 B)
 - 6) Sri Hartina, S. Pd. I (Kelas 5)
 - 7) Rina Marlina, S. Pd. MM (Kelas 6)
- d. Kepala Perpustakaan : Robiah Adawiyah
- e. Kepala Laboratorium : Fera Yusvita, S.Pd

- f. Pembina Rohis : A.Syukri Al-Aula
- g. Pembina UKS : Sri Hartina, S.Pd.I
- h. Pembina Olahraga : Tomi Caniago, S. Pd
- i. Pembina Kesenian : Rina Marlina, S. Pd. MM
- j. Pembina Majalah Dinding : Harisah,Haviyanti,S .Pd
- k. Kebersihan : Kartini

Adapun keadaan guru dan pegawai di SD Negeri 2 Lingkis sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Data Keadaan Guru dan Pegawai

Status Kepegawaian	Kepala Sekolah	Guru Kelas	Guru PAI	Guru Penjas	Guru Bid Studi	Penjaga/ Perpus/ Adm	Jumlah
PNS	1	11	2	1	0	1	16
Non PNS	0	1	0	1	2	3	7
Jumlah	1	12	2	2	2	4	23

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI

Berdasarkan data tabel diatas menyatakan bahwa jumlah seluruh guru dan pegawai di SD Negeri 2 Lingkis itu sebanyak 23 orang dari berbagai kalangan. Keadaan status guru dan pegawai di SD Negeri 2 Lingkis itu rata-rata guru dan pengawainya sudah PNS sebanyak 16 guru serta sesuai jurusan

pada saat mengajar sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, sedangkan 7 orang masih honor atau belum PNS.

E. Kurikulum yang digunakan

Kurikulum merupakan alat dalam pencapaian tujuan pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 Lingkis tahun pelajaran 2017/2018 ini memakai kurikulum KTSP. Kurikulum tingkat satuan pendidikan di SD Negeri 2 Lingkis dikembangkan sebagai perwujudan sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta penambahan pelajaran dari segi keagamaan, keadaan sekolah dan kondisi lingkungan daerah. Dengan demikian daerah dan sekolah mempunyai cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar dan menilai keberhasilan belajar mengajar.

Lingkis, Februari 2018

Kepala Sekolah SDN 2 Lingkis

Muhammad Aris, S.Pd.SD

NIP. 196608201990071001

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir

Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap bimbingan belajar nonformal yang ditinjau dari kebutuhan dan harapan serta prestasi hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar nonformal dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar nonformal penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data dari kondisi yang ada di SD Negeri 2 Lingkis. Pelaksanaan penelitian dimulai dari Maret – April 2018.

Peran Lembaga Bimbingan Belajar (Bimbel) yaitu dilihat dari sisi harapan siswa dalam keberhasilan prestasi hasil belajar di sekolah, memahami dan menguasai materi pelajaran, meningkatkan kepercayaan diri yang lebih dalam pelajaran, sedangkan dilihat dari sisi kebutuhan siswa dalam bersaing dengan siswa yang lebih aktif dan menjalin hubungan dengan orang lain untuk membuktikan hal tersebut penulis telah melakukan wawancara kepada siswa-siswa yang mengikuti bimbingan belajar nonformal di SD Negeri 2 Lingkis dan melakukan tes soal pada mata pelajaran yang terbilang sulit serta nilai yang dibawah standar yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang dipelajari pada saat bimbingan belajar tersebut khususnya pada mata pelajaran Matematika karena banyak siswa yang nilainya

dibawah standar kompetensi atau tidak memenuhi KKM sehingga guru pembimbing lebih memfokuskan pada mata pelajaran Matematika dan juga tes soal yang sama kepada beberapa siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa selama mengikuti bimbingan belajar dan disekolah.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan melalui observasi, wawancara, tes soal dan juga angket sebagai pendukung dalam penelitian secara langsung di SD Negeri 2 Lingkis atau di tempat bimbingan belajar nonformal. Teknik wawancara penulis tujuakan kepada siswa- siswi yang mengikuti bimbingan belajar yaitu bagaimana persepsi siswa di SD Negeri 2 Lingkis terhadap lembaga bimbingan belajar nonformal, pembelajaran, sarana dan prasarana serta harapan setelah mengikuti bimbingan belajar nonformal. Untuk mendukung peneliti juga mewawancarai salah satu guru pembimbing sebagai informasi selama siswa mengikuti bimbingan belajar nonformal serta sebagai dokumentasi data dalam penelitian dan tes soal yang ditujukan kepada siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti bimbingan belajar disekolah dan diluar sekolah.

Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, perpanjangan pengamatan dan verifikasi. Untuk uji validitas dan reliabilitas soal tes pada tiap item dilakukan agar dipercayai kevalidan tiap item soal dengan rumus koefisien korelasi sehingga dapat di analisis hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar nonformal dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar nonformal atau yang hanya mendapatkan pelajaran disekolah saja.

Teknik uji validitas dan uji reliabilitashasil belajar soal tes dengan menggunakan uji validasi *empiris* (pengamatan langsung kelapangan) yang instrumennya sudah ada kemudian diteskan kepada siswa, untuk memastikan kevalidan soal peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* (*Karl Pearson*).

Tabel 4.1
Daftar Nama - Nama Siswa yang Mengikuti dan tidak Mengikuti Bimbingan Belajar (BIMBEL) Nonformal

No.	Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar	JK	Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar	JK
1.	Adelia Febriyanti	P	Aji Kusuma	L
2.	Ajiansyah Wardana	L	Ani	P
3.	Ameliya	P	Aris Kurniawan	L
4.	Aulia Ulfah	P	Azizah	P
5.	Dwi Aryanti	P	Elsa Trie	P
6.	Eksel Ranga Pratama	L	Feri	L
7.	Enjel Meidi Rani	P	Fifit	P
8.	Msy. Aulia Intani Rahma	P	Habibi Hadi Holib	L
9.	M. Farel Adreansyah	L	Irene Utami Putri	P
10.	Nabila Suci Islami	P	Moh. Riski	L
11.	Riski Yuliansyah Akbar	L	Novita Sari	P

12.	Tarisa	P	Yasir Sandri Bonaraya	L
-----	--------	---	-----------------------	---

Sumber Data: Dokumentasi Riset pada Tanggal 28 Februari 2018

Hasil wawancara tersebut penulis menyajikan dalam bentuk dan gambaran kata-kata secara tertulis. Adapun hasil penelitian penulis mengenai hal-hal sebagai berikut :

B. Persepsi Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas VI di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI ditinjau dari Kebutuhan dan Harapan

1. Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Belajar, Pembelajaran, Guru serta Sarana dan Prasarana Bimbingan Belajar Nonformal

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti bimbingan belajar menyatakan bahwa bimbingan belajar itu adalah tempat menuntut ilmu selain disekolah dan sarana untuk bisa belajar kelompok dengan teman-teman serta tempat untuk menjalin komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Seperti yang dinyatakan oleh Masayu Aulia Intani Rahma bahwa, “Bimbingan belajar itu merupakan tempat saya mendapatkan ilmu pengetahuan, teman baru dan suasana belajar yang baru selain disekolah, saya sangat senang mengikuti bimbingan belajar banyak ilmu didapatkan”. Menurut Aulia Ulfah “Bimbingan belajar adalah tempat untuk bisa meningkatkan nilai terutama pada mata pelajaran Matematika, semenjak ikut bimbingan belajar nilai saya jadi meningkat dan saya juga mudah dalam memahami pelajaran ketika didalam kelas”.

Sedangkan menurut M. Farel mengartikan “bimbingan belajar sebagai tempat meningkatkan nilai dan memudahkan kesulitan dalam belajar Matematika”. Kalau menurut Aji Yuliansyah “bimbingan belajar itu adalah tempat menuntut ilmu dan tempat yang menyenangkan karena selain dikelas kita juga bertemu teman baru di luar sekolah”. Dan begitu juga menurut Enjel Meidi Rani yang sudah mengikuti bimbingan belajar dari kelas 5 walaupun kadang-kadang tidak mengikuti bimbingan belajar, namun ia merasa bimbingan belajar itu adalah tempat yang menyenangkan dan tidak membosankan. Lain halnya dengan Tarisa yang mengikuti bimbingan belajar karena ikut-ikutan saja teman yang mengikuti bimbingan belajar walaupun hanya ikut-ikutan Tarisa mengaku bahwa “bimbingan belajar sangatlah bermanfaat yaitu membantu mempermudah tugas atau pelajaran yang kurang paham disekolah dan di ulang kembali di bimbingan belajar jadi lebih mudah untuk memahami pelajaran terutama pada mata pelajaran Matematika”.

2. Persepsi Siswa yang Mengikuti Lembaga Bimbingan Belajar Nonformal ditinjau dari Kebutuhan dan Manfaat yang Dirasakan Selama Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal

a. Hasil wawancara siswa ditinjau dari kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa di SD Negeri 2 Lingkis memiliki persepsi akan kebutuhan terhadap lembaga bimbingan belajar sebagai berikut:

1) Kebutuhan untuk Bersaing

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pada aspek ini informan mengaku bahwa lembaga bimbingan merupakan sarana untuk membantu bersaing di sekolah karena persaingan di kelas yang lumayan ketat, seperti yang diungkapkan oleh Adelia Febriyanti (wawancara pada tanggal 16 April 2018) menyatakan bahwa “Iya bu, di Kelas anaknya pintar-pintar jadi saya harus belajar lebih giat dengan ikut Bimbingan Belajar”. Ajiansyah (wawancara pada tanggal 16 April 2018) dengan sangat yakin menyatakan bahwa “Jelaslah bu, sesama siswa di dalam kelas gitu bu”. Kemudian Ameliya (wawancara pada tanggal 17 April 2018) mengatakan walaupun tidak sangat ketat namun dia mengatakan “Lumayan la bu”. Aulia Ulfah (wawancara pada tanggal 17 April 2018) ” Lumayan la bu, makanya saya ikut Bimbingan Belajar”. DwiAryanti, (wawancara pada tanggal 18 April 2018) “Iya bu, yang masuk sini rata-rata anak-anak yang berprestasi di kelas 4 mereka

dulu, jadi saya harus ikut lembaga bimbingan belajar lagi biar gak ketinggalan di kelas". Yang terakhir yaitu Eksel (wawancara pada tanggal 18 April 2018) siswa ini dulunya menempuh pendidikan SD kelas 4 di Pulau Jawa jadi dia tidak terlalu merasa tersaingi dengan para siswa di kelasnya dia hanya menyatakan "Gak yang gimana-gimana sih bu, emang kurang ngerti aja pelajaran di Sekolah".

Dari 12 siswa hanya 2 siswa yang tidak terlalu merasa bahwa mengikuti lembaga bimbingan belajar untuk bersaing di kelas namun dia menyatakan bahwa hanya karena memang kurang mengerti pelajaran di kelas. Jadi hampir semua siswa yang mengikuti lembaga bimbingan belajar memiliki persepsi bahwa bimbingan belajar berfungsi sebagai sarana pendukung agar mereka mampu bersaing di sekolah karena memang mereka butuh.

2) Kebutuhan untuk Berkuasa

Berkuasa sepertinya bukan tujuan utama anak-anak mengikuti lembaga bimbingan belajar, mereka hanya tidak mau tertinggal pelajaran di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Masayu Aulia Intani Rahma (wawancara pada tanggal 16 April 2018) "Intinya sih pengen bisa bu, gak ada jiwa-jiwa untuk lebih menonjoldan berkuasa tu gak ada. Kalau ada kawan yang gak bisa kan bisa saya ajari bu". Enjel Meidi Rani (wawancara pada tanggal 17 April 2018) menyatakan bahwa mengikuti lembaga bimbingan belajar bukan untuk sombong dan berkuasa "Standarlah bu, yang penting ngerti

pelajarannya jak yang penting paham”. M. Farel (wawancara pada tanggal 17 April 2018) juga mengatakan demikian “Sama rata sih, soalnya cuma ngejarbukan nilainya jadi menonjol atau berkuasa gak pernahke pikiran gitu bu”. Ajiansyah Wardana (wawancara pada tanggal 18 April 2018) mengungkapkan bahwa dia ingin agak menonjol namun tidak ingin berkuasa “Kalau sejauh ini sih ingin lebih menonjol bu tapi gak sampe yang sok-sok berkuasa gitu di kelas”. Aulia Ulfa, (wawancara pada tanggal 18 April 2018) juga menyampaikan bahwa “Ingin sama aja sih sama yang lain, kalau memang lebih ya bagus bu”. Terakhir yaitu Tarisa (wawancara pada tanggal 19 April 2018) menyatakan bahwa “Pengennya sama rata tapi kan udah diajarin jadi lebih ngerti duluan yaah agak menonjol cuma gak pengen sombong, gak usah sombong”.

3) Kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan orang lain

Lembaga bimbingan belajar merupakan sarana sebagai tempat untuk menunjang prestasi siswa di Sekolah namun tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga bimbingan belajar juga dapat dijadikan sarana untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan menambah pertemanan. Hal ini sependapat dengan pernyataan dari Adeliya Febriyanti (wawancara pada tanggal 16 April 2018) yang menyatakan bahwa “Pastinya bu, dari sekolah-sekolah lain juga ada”, pernyataan Adel mengungkapkan bahwa dia mendapatkan teman dari sekolah-sekolah lain dan dapat

memperluas pergaulan. Riski Yuliansyah Akbar (wawancara pada tanggal 16 April 2018) yang memiliki pernyataan yang sama dengan Riski yaitu “Pasti bu, kan dari sekolah-sekolah lain juga ada tu bu”. Masayu Aulia Intani Rahma (wawancara pada tanggal 17 April 2018) yang menyatakan “Lebih banyak sih bu, soalnya ada kawan dari kelas lain, sekolah lain”. Nabila Suci Islami (wawancara pada tanggal 17 April 2018) mengungkapkan “Pasti la bu, banyak dah teman saya dari sekolah lain sekarang bu soalnya di lembaga bimbingan belajar cuma dari SD 2”. Tarisa, (wawancara pada tanggal 18 April 2018) memiliki pertanyaan yang sama yaitu “Bertambah sih soalnya di bimbingan belajar ada yang dari sekolah lain”. Terakhir yaitu Ajiansyah Wardana (wawancara pada tanggal 18 April 2018) yang hampir sama dengan siswa-siswa lain yang berpendapat bahwa lembaga bimbingan belajar selain mendapatkan ilmu juga bisa mendapatkan banyak teman “Lumayan sih bu, adapat temen dari sekolah lain juga”.

- b. Hasil wawancara siswa tentang manfaat yang dirasakan selama mengikuti bimbingan belajar nonformal

Berdasar hasil wawancara dengan siswa mengenai manfaat yang dirasakan selama mengikuti bimbingan belajar nonformal yang diselenggarakan oleh ibu Sulastri walaupun terbilang baru, namun hasil yang didapatkan menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang pernah mengikuti bimbingan belajarnya terdapat peningkatan terutama pada mata

pelajaran Matematika dimana siswa banyak kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut. Seperti yang diungkapkan beberapa siswa yang pernah mengikuti bimbingan belajar nonformal ditempatnya, yaitu Adeliya mengaku bahwa banyak manfaat yang dia rasakan semenjak mengikuti bimbingan belajar selain mendapatkan ilmu pengetahuan juga dapat banyak teman dan juga bisa kumpul bersama teman-teman”.

Menurut Ameliya bahwa “Manfaat yang saya rasakan semenjak ikut bimbingan belajar banyak buk, seperti bisa ketemu teman, dapat ilmu pengetahuan, nilai menjadi meningkat”. Kalau menurut Eksel bimbingan belajar itu banyak sekali manfaatnya buk, semenjak saya ikut bimbingan belajar saya jadi memahami pelajaran yang sulit seperti matematika, IPA, B. Inggris dan pelajaran yang lainnya. M. Farel menyatakan bahwa “Manfaat mengikuti bimbingan belajar bagi saya adalah saya lebih pandai dan saya bisa kumpul terus dengan teman-teman, bisa makan bersama-sama, lebih akrab dengan teman, saya juga jarang bermain dengan teman sehingga waktu belajar saya jadi teratur serta saya juga bisa menambah wawasan untuk menuju kesekolah yang lebih tinggi dan juga menjadi orang yang bermanfaat bagi Nusa, Bangsa dan Agama”.

3. Persepsi Siswa yang Mengikuti Lembaga Bimbingan Belajar Nonformal ditinjau dari Harapan Siswa setelah Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal

a. Hasil wawancara siswa

Berdasarkan hasil wawancara kepada Siswa di SD Negeri 2 Lingkis memiliki persepsi akan harapan terhadap Lembaga Bimbingan Belajar sebagai berikut:

1) Keberhasilan dalam prestasi hasil belajar di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 2 Lingkis yang menjadi informan dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas belajar dengan mengikuti lembaga bimbingan belajar. Dapat dilihat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Masayu Aulia Intani Rahma (wawancara 16 April 2018) yang menyatakan bahwa “Dalam prestasi belajarnya di sekolah ada peningkatan setelah mengikuti lembaga bimbingan belajar, seperti nilai dan cara berpikir lebih meningkat karena dibimbingan gak cuma mengerjakan soal tapi kita juga harus paham materi yang di ajarkan oleh guru dan juga banyak manfaat didapat setelah saya mengikuti bimbingan belajar seperti saya lebih pandai, ingat pelajaran sebelumnya selain itu juga saya bisa kumpul makan bareng dengan teman-teman dan menambah aktivitas agar lebih giat belajar di sekolah dan di rumah”.

Tidak hanya Masayu, hampir semua siswa yang menjadinasumber saat wawancara mengaku bahwa peran lembagabimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar mereka disekolah seperti yang disampaikan oleh Enjel Meidi Rani (wawancara pada tanggal wawancara 17 April 2018) yang mengatakan“Ada peningkat bu, walaupun gak meningkat-ningkat amat bu”,Enjel mengaku ada peningkatan dalam pelajaran setelah mengikutilembaga bimbingan belajar walaupun tidak terlalu signifikan.

Peranlembaga bimbingan belajar yang tidak hanya membantu siswadalam mengatasi kesulitan belajar namun ada salah satu lembagabimbingan belajar yang mengajarkan cara cepat dalam belajar,terutama dalam pelajaran Matematika, pendapat tersebutdisampaikan oleh Adelia Febriyanti, (wawancara 17 April 2018) Adel menyatakan bahwa “Kalau prestasi sih adapeningkatan bu soalnya di bimbingan belajar guru tulebih menekankan bagian yang penting bu kalau ngajar, kalau disekolah yang tidak penting pun suruh diingat dan juga di bimbingan, bimbingan belajar tu kita diajarkan cara cepat kalau di tempat ibu Sulastri tu kitadiajarkan *The Kingtu, The King* tu rumus-rumus dibuat ke bentukkalimat jadi kita lebih mudah menghafalnya”. Kemudian NabilaSuci Islami (wawancara pada tanggal 18 April 2018) diamengaku sama sepertiNabila“Aduh kalau prestasi sih terhitung naiksih ada bu, tapi

gak terlalu ningkat-ningkat benarlah”. Berbedadengan Aulia Ulfa, (wawancara pada tanggal 18 April 2018), dengan sangat yakin Aulia Ulfamengaku bahwa “Meningkat bu,soalnya saya ikut bimbingan belajar ni dari kelas 5 bu. Dulu semester1 nilai Matematika saya dibawah standar KKM semester 2 jadi meningkat walaupun nggak 100% karena pelajaran Matematika itu sangat sulit apa lagi rumus-rumusnyatetapi karena mengikutibimbingan belajar saya lebih mudah mengingat dan mengerjakan soal-soal dan tugas latihan yang diberikan oleh guru disekolah”.

Dan yang terakhir yaituAjiansyah Wardana (wawancara pada tanggal 19 April 2018),Aji mengaku tidak terlalu banyak akan peningkatan prestasibelajarnya, walaupun Aji mengaku ada peningkatan prestasi dalam pelajaran-pelajaran tertentu namun untuk materi yang sulit memangagak susah untuk meningkat “Tergantung prestasi belajar padapelajaran tertentu sih bu, kalau emang pelajarannya susah ya naikturun prestasinya”.

2) Memahami dan menguasai materi pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 2Lingkiyang menjadi informan dalam penelitian ini.Dari hasilwawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai pertanyaantentang memahami dan menguasai materi pelajaran denganmengikuti lembaga bimbingan belajar hampir setiap informanmengaku bahwa dengan mengikuti lembaga bimbingan

belajar membuat siswa lebih terbantu untuk memahami materi-materi pelajaran yang kurang jelas di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh, Riski Yuliansyah Akbar (wawancara 19 April 2018) Riski mengatakan bahwa “Metode mengajar di bimbingan belajar dan di sekolah berbeda, kalau di sekolah jumlah muridnya banyak bu jadi guru agak males untuk ngejelasin lagi kalau ada anak yang duduk di belakang yang gak ngerti, kalau di bimbingan belajar kan muridnya cuma sedikit jadi mengajarnya lebih enak dan cepat memahami materi yang diajarkan serta menghafal rumus pada Matematika lebih mudah jadi ilmunya lebih banyak ingat”.

Kemudian yang menjadikan lembaga bimbingan belajar sebagai sarana untuk bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti di sekolah, Ameliya (wawancara pada tanggal 16 April 2018) “Paham, kalo gak paham di sekolah bisa ditanyakan lagi di bimbingan belajar”. Tarisa (wawancara pada tanggal 17 April 2018) mengaku hampir semua mata pelajaran dapat dia pahami lebih mendalam dengan mengikuti lembaga bimbingan belajar namun Tarisa mengakui bahwa ada mata pelajaran yang memang sangat sulit untuk dia mengerti “Lumayan, kecuali Matematika karena saya tidak begitu senang menghitung dan rumusnya pun banyak jadi kadang lupa rumusnya”.

Eksel Rangga Pratama (wawancara pada tanggal 18 April 2018) yang mengaku bahwa “Lebih paham pasti, karena memang di bimbingan belajarkita bisa mengulangi pelajaran-pelajaran yang tidak kita ngerti bu terutama pada mata pelajaran Matematika”. Sama halnya dengan pernyataan Enjel Meidi Rani (wawancara pada tanggal 19 April 2018) yang mengatakan bahwa “Pahambu, malahan kalau emang ngerti pengen diulang-ulang lagi bu”. Dwi Aryanti, (wawancara pada tanggal 19 April 2018) “Ya, lebih paham bu soalnya di kelas cuma ada 10 anak jadi lebih enak ngikutin pelajaran”.

3) Meningkatkan kepercayaan diri yang lebih dalam pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 2 Lingkis yang menjadi informan dalam penelitian ini. Dalam pertanyaan mengenai peningkatan kepercayaan diri dalam belajar setelah mengikuti lembaga bimbingan belajar, siswa mengaku mendapatkan banyak bekal dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan ternyata benar bahwa setelah mendapatkan bekal materi-materi pelajaran dari lembaga bimbingan belajar mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran, hal ini seperti yang disampaikan oleh Masayu Aulia Intani Rahma, (wawancara 16 April 2018) yang menyatakan dengan singkat “lebih tinggi”. Kemudian Enjel Meidi Rani, (wawancara 16 April 2018) “Percaya dirilah bu, udah dapat bekal udah paham apaitu percaya diri

bu, apalagi kalo pelajarannya mudah dimengerti dan praktek langsung kelapangan dan berkreasi dialam sekitar itu menyenangkan jadi saya senang belajar dan ilmunya pun mudah diingat”.

Selanjutnya Ajiansyah Wardana,(wawancara 17 April 2018) “Meningkatlah,soalnya kalau ada disoal Aji udah tau” dan ditambah lagi oleh pernyataan, Aulia Ulfa (wawancara17 April 2018) “Lumayan la bu, untuk pelajaran-pelajaran yang udah paham banget sih iya bu”. M. Farel, (wawancara 18 April 2018) “Meningkat sih kalau adapertanyaan di kelas bisa maju soalnya udah ngerti”. Kemudian yang terakhir yaitu Tarisa, (wawancara 18 April 2018)“Lebih pede selalu bu, tapi tetap gak sombong”.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kebutuhan dan harapan setelah siswa yang mengikuti bimbingan belajar yang rata-rata kelas 6, ada siswa ikut les dari kelas 5 ada yang baru ikut les untuk persiapan UN. Setelah melalui observasi selama bimbingan belajar hasilnya signifikan 90% kualitas belajar siswa meningkat dilihat dari prestasi belajar, komunikasi dan interaksi dengan teman-teman serta lingkungan sekitar sudah sangat baik sehingga materi yang diajarkan selama bimbingan belajar pun bisa mudah dipahami serta metode yang digunakan guru pembimbing juga tidak membosankan sehingga siswa semangat dalam mengikuti bimbingan belajar.

C. Persepsi Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas VI di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejaw Kabupaten OKI ditinjau dari Kebutuhan dan Harapan

1. Persepsi Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas VI ditinjau dari Kebutuhan

a. Persepsi Siswa yang Tidak Mengikuti Lembaga Bimbingan Belajar Nonformal ditinjau dari Kebutuhan

1) Kebutuhan untuk Bersaing

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pada aspek ini informan mengaku bahwapersaingan dikelas yang lumayan ketat, wawancara dengan Ani bahwa (wawancara pada tanggal 16 April 2018) “banyak teman-teman yang pandai dalam mata pelajaran Matematika jadi otomatis yang rangking teman yang lain”. Wawancara dengan Aris Kurniawan (wawancara pada tanggal 16 April 2018) “iya karena persaingan yang ketat banyak teman-teman yang ikut bimbingan belajar yang menjawab soal duluan”. Kalau hasil wawancara dengan Azizah (wawancara pada tanggal 17 April 2018) “iya banyak yang pandai jadi sulit untuk bersaing”. Elsa Trie (wawancara pada tanggal 17 April 2018) “Didalam kelas saya dan teman-teman tidak bersaing tapi saling membantu dan bisa bertanya dengan siswa yang ikut les karena diles mereka di ajarkan”. Sama halnya dengan persepsi Elsa, wawancara dengan Habibi Hadi Holib (wawancara pada tanggal 17

April 2018) menyatakan bahwa “sama-sama belajar, mereka yang ikut les ada juga yang belum paham”.Feri (wawancara pada tanggal 18 April 2018) “iya banyak teman-teman yang lain pintar berhitung”.

2) Kebutuhan untuk Berkuasa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian yang dominan berkuasa dikelas yaitu siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah karena banyak wawasan dan ilmu yang mereka ulas kembali sehingga materi yang kurang dimengerti bisa ditanyakan kembali di tempat bimbingan belajar, seperti pada pernyataan salah satu siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar Fifit (wawancara pada tanggal 16 April 2018), menyatakan bahwa “kalau didalam kelas kebanyakan siswa yang pernah ikut bimbingan belajar yang menjawab soal walaupun kadang ada beberapa siswa yang tidak pernah ikut bimbingan belajar menjawab soal juga karena guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa bertanya tentang materi yang kurang paham atau kurang dimengerti sehingga dijelaskan kembali”.

3) Kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan orang lain

Lembaga bimbingan belajar merupakan sarana sebagai tempat untuk menunjang prestasi siswa di Sekolah namun tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga bimbingan belajar nonformal juga dapat dijadikan sarana untuk menjalin hubungan dengan orang lain

dan menambah pertemanan. Hal ini sependapat dengan pernyataan dari Moh. Riski (wawancara pada tanggal 17 April 2018) “Memang benar kalau ikut les atau bimbingan belajar itu kita jadi banyak teman namun karena banyak orang tua dilingkungan tempat tinggal saya orang tuanya tidak memasukkan anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar jadi ibu saya tidak menyuruh ikut les dan juga karena biayanya cukup mahal pada hal nilai Matematika saya dibawah standar KKM jadi saya hanya ikut les yang diwajibkan disekolaha saja untuk persiapan UN”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang tidak ikut bimbingan belajar ditinjau dari harapan dan kebutuhan disekolah itu sama seperti siswa yang ikuti bimbingan belajar kemudian ketidaktahuan orang tua terhadap pentingnya bimbingan belajar untuk menunjang kualitas belajar dan persiapan untuk UN karena bimbingan belajar yang diwajibkan disekolah waktunya sedikit. Untuk itu seharusnya sebagai orang tua harus mengutamakan pendidikan anak serta memperhatikan pola belajarnya sehingga mereka tidak kesulitan lagi dalam menangkap pelajaran disekolah. Hampir 70 % orang tua didesa Lingkis kurang memperhatikan dan kurang pemahaman tentang bimbingan belajar serta pendidikan siswa, ada sebagian orang tua yang hanya ikut-ikutan untuk memasukan anaknya les karena faktor lingkungan sosial, sedangkan para orang tua yang memahami pentingnya

pendidikan dan bimbingan belajar untuk anaknya baik disekolah mauun diluar sekolah akan mencari tempat bimbingan belajar nonformal yang berkualitas walaupun biayanya mahal namun hasilnya nanti akan jauh lebih berkualitas sesuai yang diharapkan.

2. Persepsi Siswayang Tidak Mengikuti Lembaga Bimbingan Belajar Nonformal ditinjau dari Harapan setelah Mendapatkan Pelajaran Matematika hanya dikelas

a. Hasil wawancara siswa

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa di SD Negeri 2 Lingkis memiliki persepsi akan harapan walaupun tidak mengikuti bimbingan belajar nonformal diluar jam belajar disekolah:

1) Keberhasilan dalam prestasi hasil belajar di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 2 Lingkis yang menjadi informan dalam penelitian ini. Wawancarayang dilakukan berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas belajar dengan siswa yang tidak mengikuti lembaga bimbingan belajar selain yang diwajibkan disekolah untuk menghadapi UN. Dapat dilihat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ani bahwa (wawancara pada tanggal 16 April 2018) “selama ini saya tidak mengikuti les atau bimbingan belajar diluar sekolah, karena rumah saya jauh jadi dari tempat bimbingan belajar tetapi ibu saya sering mengajari saya ketika saya kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran Matematika”. Wawancara

dengan Aris Kurniawan(wawancara pada tanggal 16 April 2018) “saya tidak mengikuti bimbingan belajar yang ada disekitar rumah karena biayanya mahal jadi saya belajar sendiri dirumah”.Kalau hasil wawancara dengan Azizah(wawancara pada tanggal 17 April 2018) “saya pernah mengikuti bimbingan belajar sekali karena ada teman-teman yang pandai jadi saya belajar dengan mereka jadi nggak perlu bimbingan belajar lagi”.Yasir Sandri Bonaraya (wawancara pada tanggal 17 April 2018) “Didalam kelas saya bisa belajar dengan teman-teman yang mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah atau bisa belajar sendiri dirumah jadi waktu bermain ada”. Sama halnya dengan persepsi Yasir, wawancara dengan Novita Sari (wawancara pada tanggal 18 April 2018) menyatakan bahwa “untuk apa ikut bimbingan belajar nanti uang habis dan tidak bisa main dengan teman-teman”.Feri (wawancara pada tanggal 18 April 2018) “bisa belajar sendiri dirumah dan disekolah juga belajar”.

2) Memahami dan menguasai materi pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 2 Lingkis yang menjadi informan dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai pertanyaan tentang memahami dan menguasai materi pelajaran kepada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah atau nonformal. Hasil wawancara dengan beberapa siswa

salah satunya Fifit yang tidak pernah ikut bimbingan belajar kecuali disekolah itupun wajib (wawancara pada tanggal 16 April 2018) mengatakan bahwa “Dia kadang tidak mengerti ketika guru menjelaskan terutama pada mata pelajaran Matematika”.Habibi Hadi Holib(wawancara pada tanggal 17 April 2018) “saya kesulitan dalam memhami pelajaran dan juga sering lupa rumus”. Kalau wawancara dengan Irene Utania Putri(wawancara pada tanggal 18 April 2018) “saya kurang paham kalau ibu guru menjelaskan materi Matematika tetapi karena ibu guru sering mengulang jadi saya bisa mengerti pelajarannya dan juga diberikan soal latihan ketika selesai menjelaskan materi”. Azizah (wawancara pada tanggal 18 April 2018) “Disekitar rumahku banyak teman-teman tidak ikut les jadi nggak ada teman untuk pergi les bareng, kadang paham karena saya senang dengan cara gurunya mengajar”. Lain halnya dengan Moh.Riski(wawancara pada tanggal 19 April 2018) “Saya malas ikut les nggak bisa main dengan teman-teman ketika pulang sekolah, kalau memahami pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru saya kesulitan jadi saya lihat punya teman yang lain kalo ada tugas atau latihan soal yang diberikan oleh guru”. Aji Kusuma (wawancara pada tanggal 19 April 2018) “Tempat lesnya jauh dari rumah jadi nggak ikut les kecuali disekolah karena langsung disekolah itulah, kalau materi yang dijelaskan oleh guru saya sering kesulitan”.

- 3) Meningkatkan kepercayaan diri yang lebih dalam pelajaran

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Meningkatkan Kepercayaan Diri yang lebih dalam pelajaran di sekolah

Kepercayaan Diri Siswa	Jumlah siswa	Persentase
Meningkat	3 orang	36%
Tidak Meningkatkan	9 orang	64%

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, dilihat dari table diatas menyatakan bahwa 36% siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar tingkat kepercayaan diri dalam pelajaran meningkatkan karena memang dari faktor internal dan eksternal siswa mendukung untuk bisa berinteraksi dengan teman-temannya namun tidak sepenuhnya, sedangkan 64% siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar selain disekolah kurang percaya diri itu karena kemauan untuk meningkatkan kualitas belajar mereka kurang dan juga pemahaman materi mereka kesulitan untuk itu guru harus mengulang atau ekstra dalam mengajarkan materi terutama pada mata pelajaran Matematika.

D. Hasil Belajar Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal dan yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal pada Mata Pelajaran Matematika kelas VI di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawo Kabupaten OKI

1. Kompetensi Dasar atau Materi yang Diajarkan Pada Mata Pelajaran

Matematika selama Mengikuti Bimbingan Belajar

- a. Memahami konsep dan operasi hitung bilangan pecahan serta dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Memahami konsep dan operasi hitung bilangan bulat serta dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari
- c. Memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah
- d. Memahami konsep dan operasi hitung bilangan berpangkat dan penarikan akar pangkat 2 atau 3
- e. Memahami konsep ukuran waktu, panjang, berat, luas, debit, volume, konsep, jarak dan kecepatan serta penggunaannya dalam pemecahan masalah
- f. Memahami konsep, sifat, dan unsur- unsur bangun datar, serta hubungan antarbangun dan dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah

- g. Memahami konsep luas bangun datar sederhana dan menggunakan dalam pemecahan masalah
 - h. Memahami konsep volume bangun ruang sederhana dan menggunakan dalam pemecahan masalah
 - i. Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menggunakan dalam pemecahan masalah
 - j. Memahami konsep pengumpulan dan penyajian data serta menerapkannya dalam pemecahan masalah
 - k. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan data
2. Hasil Nilai Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal dan yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal pada Mata Pelajaran Matematika Semester I dan Semester II
- a. Hasil Nilai Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal pada Mata Pelajaran Matematika Semester I dan Semester II

Tabel 4.3

Daftar Nilai Siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Semester I dan Semester II

No.	Nama Siswa	NILAI HASIL BELAJAR						Nilai Rata-rata	Kategori
		Nilai Tugas		Nilai UTS		Nilai US			
		1	2	1	2	1	2		
1.	Adelia	95	100	84	85	86		85	60
2.	Ajiansyah	99	100	80	85	85		95	60

3.	Ameliya	80	70	44	62	36		95	60
4.	Aulia Ulfah	31	90	48	62	69		85	60
5.	Dwi Aryanti	78	100	44	60	55		94	60
6.	Eksel Rangga	79	100	36	85	59		90	60
7.	Enjel Meidi	58	100	36	60	43		92	60
8.	Msy. Aulia IR	100	100	100	100	93		98	60
9.	M. Farel	98	100	84	85	90		80	60
10.	Nabila Suci I	91	100	48	60	50		94	60
11.	Riski Y	81	100	60	85	68		95	60
12.	Tarisa	85	100	44	70	36		85	60

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai latihan atau tugas siswa hampir seluruh sudah di atas KKM pada mata pelajaran Matematika semester 1, nilai UTS dan US pada semester 1 memang sebagian siswa nilainya itu tidak memuaskan namun ada beberapa yang sudah memenuhi standar nilai namun pada semester 2 nilai siswa meningkat baik itu pada latihan, UTS itu karena mereka mengikuti bimbingan belajar nonformal semenjak semester 1 jadi dapat dikatakan bahwa peran bimbingan belajar nonformal atau pembelajaran diluar sekolah itu sangatlah penting untuk menunjang kualitas belajar sehingga nilai siswa meningkat terutama pada mata pelajaran Matematika yang di anggap sulit.

3. Hasil Nilai Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika
 - a. Hasil Nilai Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal pada Mata Pelajaran Matematika Semester I dan Semester II

Tabel 4. 4
Daftar Nilai Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Semester I

No.	Nama Siswa	NILAI HASIL BELAJAR								KKM
		Nilai Latihan		Nilai Tugas		Nilai UTS		Nilai US		
		1	2	1	2	1	2	1	2	
1.	Aji Kusuma	99	100	89	100	72	86	86		60
2.	Ani	60	80	83	95	44	70	42		60
3.	Aris Kurniawan	44	50	69	85	44	74	34		60
4.	Azizah	64	75	58	90	44	65	47		60
5.	Elsa	76	70	91	80	48	50	50		60
6.	Feri	79	95	90	95	48	90	74		60
7.	Fifit	78	90	88	90	56	65	59		60
8.	Habibi	56	70	64	75	32	66	31		60
9.	Irene	69	85	60	96	81	90	74		60

10.	Moh. Riski	34	50	59	65	16	60	43		60
11.	Novita Sari	99	100	84	90	44	90	56		60
12.	Yasir Sandri B	46	60	63	70	24	60	35		60

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai siswa hampir seluruh dibawah KKM atau tidak memenuhi standar nilai pada mata pelajaran Matematika semester 1 nilai siswa sangatlah tidak memuaskan sedangkan pada semester 2 nilai mereka cukup meningkat dari pada semester 1 walaupun tidak terlalu signifikan secara keseluruhan namun karena guru Matematika di SD Negeri 2 Lingkis pada saat pembelajarannya sangatlah efektif karena tidak hanya siswa yang nilai yang tinggi diajarkan namun keseluruhan siswa diajarkan sampai mereka paham tentang materi yang diajarkan selama proses pembelajaran Matematika, tidak hanya saat mengajar guru menggunakan cara-cara yang efektif tetapi guru juga memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga walaupun siswa kesulitan belajar atau tidak memahami materi yang diajarkan akan tetapi mereka senang mengikuti pelajaran Matematika sehingga mudah untuk memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dalam persiapan Ujian Nasional nantinya.

4. Hasil Tes Soal pada Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal dan Tidak mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal di SD Negeri 2 Lingkis

Tabel 4. 5

Soal yang akan di Tes pada Hari Rabu, tanggal 11 April 2018

TES SOAL MATEMATIKA

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D di depan jawaban yang paling benar!

1. $125 + 50 \times 30 - 15 = \dots\dots$
 - a. 1.600
 - b. 1.610
 - c. 1.620
 - d. 1.625

2. Kelurahan Karang Sari mendapat kiriman 15 karung beras, tiap karung berisi 18 kg. Beras tersebut dibagikan kepada 9 keluarga miskin dengan bagian sama banyak. Banyak beras yang diterima setiap keluarga miskin adalah....
 - a. 30kg
 - b. 33kg
 - c. 44kg
 - d. 51kg

3. $(-23) - 15 + 9 = \dots\dots$
 - a. -29
 - b. -17
 - c. 17
 - d. 29

4. Ibu mempunyai 0,75 kg gula, kemudian membeli lagi 1,5 kg. Jika Ibu membuat agar-agar dan menghabiskan 1kg gula, sisa gula Ibu adalah....
 - a. 0,5kg
 - b. 0,75kg
 - c. 1kg
 - d. 1,25 kg

5. KPK dari 24, 48 dan 60 adalah....
 - a. 12
 - b. 60
 - c. 120
 - d. 240

- b. (-2, 2) d. (2, 2)

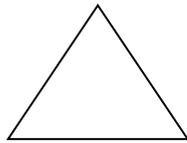
11. Data nilai ulangan PPKn 9 siswa kelas VI adalah sebagai berikut.

60 69 74 80 79 77 87 95 75

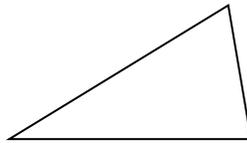
Median nilai ulangan PPKn di atas adalah....

- a. 74 c. 76
b. 75 d. 77

12. Pasangan bangun datar di bawah ini yang sama dan sebangun adalah..



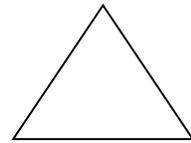
1



2



3



4

- a. 1 dan 3 c. 2 dan 3
b. 2 dan 4 d. 1 dan 4

13. $1,2 \times 75\% : 2\frac{1}{2} = \dots$

- a. 0,25 c. 0,5
b. 0,36 d. 0,75

14. Nani membeli beras 5 kg, gula merah $\frac{1}{2}$ kg, cabai 1 ons. Berat belanjaan

Nani seluruhnya adalah....

- a. 50 ons c. 67,5 ons
b. 56 ons d. 72,5 ons

15. Jarak Tasikmalaya – Bogor 200 km. Jika ditempuh dengan sepeda motor berkecepatan rata-rata 40 km per jam, lama perjalanan adalah....

a. 2,5jam	b. 3 jam	c. 4,5 jam	d. 5 jam
-----------	----------	------------	----------

Setelah dilakukan tes soal maka hasil yang didapatkan peneliti dalam mengukur hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Hasil Tes Soal yang pertama pada Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar nonformal

Tabel 4. 6

Daftar Hasil Nilai Tes Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Nama Siswa	Hasil Nilai Tes
1.	Adelia Febriyanti	93	Aji Kusuma	80
2.	Ajiansyah	87	Ani	73
3.	Ameliya	80	Aris Kurniawan	60
4.	Aulia Ulfah	60	Azizah	40
5.	Dwi Aryanti	87	Elsa	73
6.	Eksel Rangga P	80	Feri	80
7.	Enjel Meidi Rani	80	Fifit	80

8.	Msy. Aulia Intani	100	Habibi	73
9.	M. Farel	93	Irene	87
10.	Nabila Suci	87	Moh. Riski	47
11.	Riski Y	87	Novita Sari	80
12.	Tarisa	87	Yasir Sandri Bonaraya	60

Sumber Data: Dokumentasi Pribadi Peneliti nilai hasil tes pada tanggal 11 April 2018

Dalam tes Matematika peneliti akan mengamati hasil belajar setiap pertemuan, peneliti dan guru pembimbing akan bekerjasama memberikan stimulus dengan memberikan soal diakhir pertemuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selama mengikuti bimbingan belajar pada mata pelajaran Matematika. Dari 12 sampel yang diambil semuanya dapat menjawab soal dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang jawabannya salah namun mereka sudah mau menjawab. Kemudian ketika guru menyuruh kedepan mereka tidak malu-malu lagi, itu membuktikan bahwa siswa yang ikut bimbingan belajar menunjukkan tingkat keberanian dan kepercayaan diri siswa meningkat karena dilatih untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan sosial disekitar mereka. Dari pengamatan selama mengikuti bimbingan belajar pada 12 siswa tingkat prestasi hasil belajar sudah begitu signifikan terlihat seperti Aulia Ulfa pada semester 1 nilai Matematikanya jauh dibawah standar tetapi setelah Aulia mengikuti Bimbingan Belajar yang diselenggarakan oleh ibu Sulastri selama beberapa bulan dapat meningkatkan hasil belajarnya

walaupun tidak 100% namun dibandingkan dengan hasil belajar mereka sebelumnya sudah ada peningkatan. Begitu juga yang diungkapkan oleh Masayu Aulia Intani Rahma yang selalu mendapatkan rangking 1 dikelasnya, ia selalu mengikuti bimbingan belajar disekolah maupun diluar sekolah sehingga kualitas belajarnya meningkat.

Selanjutnya, untuk mengetahui kevalidan suatu hasil belajar peneliti akan melakukan validasi butir soal dengan menggunakan uji validasi *empiris* dimana penelitian mengamati secara langsung ke lapangan. Setelah itu tiap-tiap item soal divalidasi dengan menggunakan rumus koefisien kolerasi *Product Moment*, sebagai berikut:

- 1) Uji Validalitas

Teknik Pengujian Validitas Item Tes Hasil Belajar

Pada penelitian ini, validitas butir soal yang digunakan oleh peneliti adalah validitas item dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah I : Menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka analisis validitas item dari item yang pertama sampai item yang terakhir.

Langkah II : Mencari mean dari skor total, yaitu dengan M_t dengan menggunakan rumus:

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N}$$

Telah diketahui : $\sum X_t = 279$ dan $N = 24$

$$M_t = \frac{279}{24} = 11,625$$

Langkah III : Mencari deviasi standar total, yaitu SD_t dengan menggunakan rumus:

$$SD_t = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

Telah diketahui : $\sum X_t^2 = 3.349$ $\sum X_t = 279$ dan $N = 24$

$$\begin{aligned} SD_t &= \sqrt{\frac{3.349}{24} - \left(\frac{279}{24}\right)^2} &&= \sqrt{139,54 - 11,625^2} \\ &= \sqrt{139,54 - 135,14} &&= \sqrt{4,4} &&= 2,1 \end{aligned}$$

Langkah IV : Mencari (menghitung) M_p untuk semua butir item.

Langkah V : Mencari (menghitung) koefisien korelasi r_{pbi} untuk semua item dengan menggunakan rumus :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Sudijono, 2008}).^{74}$$

Catatan : Dalam pemberian interpretasi terhadap r_{pbi} ini digunakan sebesar $(N - nr)$, yaitu $= 24 - 2 = 22$. Derajat kebebasan sebesar 22 itu lalu dikonsultasikan kepada tabel nilai “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%. Hasilnya adalah sebagai berikut :

r_{tabel} atau r_t pada taraf signifikansi 5% = 0,404

r_{tabel} atau r_t pada taraf signifikansi 1% = 0,515

⁷⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 187-188

Bertitik tolak dari hasil analisis tersebut diatas, ternyata dari sebanyak 15 butir item yang diujivaliditasnya, 8 butir item di antaranya telah dapat dinyatakan sebagai item yang valid, yaitu nomor 1, 2, 5, 6, 7, 9, 13, dan 15 sedangkan 7 butir item lainnya, yakni 3, 4, 8, 10, 11, 12, dan 14 merupakan item yang tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Untuk mencari (menghitung) koefisien korelasi antara variabel X (nilai hasil tes seri I) dengan variabel Y (nilai hasil tes seri II) kita gunakan teknik korelasi *product moment dari Pearson* dengan menggunakan rumus angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Langkah 1: Melakukan perhitungan – perhitungan dalam rangka mengetahui besarnya angka indeks korelasi r_{xy} .

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{12 \times 71802 - 1021 \times 833}{\sqrt{(12 \times 87943 - 1021^2)(12 \times 60165 - 833^2)}} \\ &= \frac{861624 - 850493}{\sqrt{(1055316 - 1042441)(721980 - 693889)}} \\ &= \frac{11131}{\sqrt{12875 \times 28091}} \\ &= \frac{11131}{\sqrt{361671625}} \\ &= \frac{11131}{19017,666} \end{aligned}$$

$$= 0,585$$

Langkah 2: Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} atau $r_{observasi}$

$$(= r_o)Db = N - nr = 12 - 2 = 10 \text{ (Konsultasi Tabel Nilai "r" Product Moment).}$$

$Db = N - nr = 12 - 2 = 10$ (Konsultasi Tabel Nilai "r" Product Moment). Dengan menggunakan db sebesar 10, diperoleh harga $r_{tabel} (= r_t)$ sebagai berikut:

$$\text{Pada taraf signifikansi 5\% : } r_t = 0,576$$

$$\text{Pada taraf signifikansi 1\% : } r_t = 0,708$$

Jadi pada taraf signifikansi 5% terdapat korelasi positif yang signifikan, sedangkan pada taraf signifikansi 1% tidak terdapat korelasi positif yang signifikan.

Langkah 3: Menarik Kesimpulan.

Bertitik tolak dari hasil pengolahan dan analisis data tersebut di atas pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa tes hasil belajar bidang mata pelajaran Matematika tersebut sudah memiliki reabilitas yang cukup (sedang).

- b. Hasil Tes Soal yang Kedua pada Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal dan yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Nonformal

Dengan tes soal yang sama juga dilakukan peneliti pada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar nonformal, maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1) Hasil Tes yang kedua

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai seluruh siswa sudah sangat meningkat dibandingkan pada hasil tes yang pertama ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM, setelah mereka mengikuti bimbingan belajar nonformal nilai siswa meningkat signifikan itu dapat dikatakan bahwa peranan bimbingan belajar sangatlah penting untuk kebutuhan dan harapan siswa agar nilai mereka meningkat dan kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika dapat diatasi walaupun tidak secara keseluruhan, namun dengan adanya Lembaga Bimbingan Belajar ditengah-tengah masyarakat dapat mendukung para orang tua untuk memasukkan anak-anaknya ketempat bimbingan belajar nonformal agar kualitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Tabel 4. 9

Lembar tes soal yang kedua pada mata pelajaran Matematika

**Bagian II
(Tes Soal Matematika)**

Nama :

Kelas :

A. Kognitif

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D di depan jawaban yang paling benar!

1. $125 + 50 \times 30 - 15 = \dots$

a. 1.600

c. 1.620

b. 1.610

d. 1.625

2. Kelurahan Karangsari mendapat kiriman 15 karung beras, tiap karung berisi 18 kg. Beras tersebut dibagikan kepada 9 keluarga miskin dengan bagian sama banyak. Banyak beras yang diterima setiap keluarga miskin adalah....
- a. 30kg b. 33 kg c. 44kgd. d. 51 kg
3. KPK dari 24, 48 dan 60 adalah....
- a. 12 b. 60 c. 120 d. 240
4. Hasil dari $21^2 + 22^2$ adalah....
- a. 825 c. 925
- b. 835 d. 935
5. $1,2 \times 75\% : 2\frac{1}{2} = \dots$
- a. 0,25 b. 0,36 c. 0,5 d. 0,75

Kolom Jawaban:

	A	B	C	D
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

B. Afektif

Petunjuk:

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan untuk mengetahui persepsi siswa pada Mata pelajaran Matematika

dalam ranah Afektif. Anda diminta untuk memilih salah satu pernyataan yang sesuai dengan apa yang biasa anda rasakan dan alami sebelum atau pada saat pembelajaran matematika berlangsung.

Cara pengisiannya dengan memberikan tanda check list (\surd) pada salah satu kolom yang telah tersedia, yaitu kolom sangat sering (SS), sering (S), tidak setuju (SJ), sangat tidak setuju (STS).

Angket ini bukan merupakan suatu tes. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran matematika anda dan jawaban anda terjamin kerahasiannya. Terima kasih atas perhatian dan kerja samanya.

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Pelajaran Matematika bermanfaat				
Pelajaran Matematika sulit				
Tidak semua harus belajar Matematika				
Pelajaran Matematika membosankan				
Saya merasa belajar Matematika itu penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari				

C. Psikomotor

Soal Essay:

1. Gambarlah dan sebutkan bangun yang terbentuk jika diketahui koordinat titik A (-5, 3), B (-5,-3), C (5, -3) dan D (5, 3)!

Berdasar pada hasil tes yang kedua nilai siswa sangat meningkat dan rata-rata siswa dapat menjawab dengan walaupun pada tes psikomotornya ada beberapa siswa yang masih belum paham cara menggambar sistem koordinat, namun dapat disimpulkan pada tes yang kedua ini setelah butir soal telah divalidasikan menggunakan soal yang valid saja kemudian di teskan kembali kepada siswa. Setelah melakukan validasi peneliti menganalisis soal yang tingkat kesukarannya tinggi dan soal yang terlalu mudah dapat dinyatakan soal tersebut tidak valid (invalid) sehingga tidak dapat digunakan untuk diteskan kepada siswa. Beberapa siswa itu mengalami kesulitan belajar karena pada saat mereka berada dikelas rendah mereka dibiarkan tidak bisa perkalian dan pembagian serta pemahaman materi Matematika yang diajarkan sehingga ketika mereka berada dikelas tinggi mereka kesulitan dalam mengerjakan soal dan memahami materi Matematika.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data selama penelitian melalui observasi, pengamatan, wawancara, validasi data dan dokumentasi serta aspek-aspek pendukung lainnya seperti angket, foto, dan data tentang “Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir” bahwa salah satu Faktor penyebab perbedaan persepsi Menurut Ahmad Fauzi (2004) adalah harapan “Set (harapan), rangsangan yang akan timbul sangat dipengaruhi oleh harapan. Misalnya pada seorang pelari yang siap digaris start terdapat harapan bahwa akan terdengar bunyi pistol disaat ia harus mulai berlari. Perbedaan harapan dapat menyebabkan perbedaan persepsi”.⁷⁵

Oleh karena itu, Lembaga pendidikan bimbingan belajar sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswa baik itu secara kognitif, afektif maupun psikomotorik pada siswa itu sendiri. Bimbingan belajar nonformal juga bukan semata persoalan memberikan pelajaran saja karena belajar bukan konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa. Bimbingan belajar memerlukan keterlibatan mental dan aktivitas siswa sendiri. Karena itu pembelajaran menggunakan bimbingan belajar akan lebih bermakna karena selain siswa belajarnya dengan keadaan pakaian bebas siswa juga bisa merasakan belajar dengan alam terbuka selain di kelas yang setiap hari kelas itu saja yang di gunakan. Dengan menggunakan bimbingan belajar yang kongkret memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

⁷⁵Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004), hlm. 43

Ditinjau dari kebutuhan siswa data yang diperoleh selama penelitian hasil analisis dan hasil tes soal pada mata pelajaran Matematika membuktikan bahwa lembaga bimbingan belajar memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang kualitas belajar siswa yang kesulitan dalam belajar terutama pada mata pelajaran Matematika seperti yang dinyatakan oleh siswa kelas VI Aulia Ulfah, sejak dia mengikuti bimbingan belajar banyak manfaat yang dirasakannya seperti lebih pandai, bisa ingat pelajaran sebelumnya, lebih percaya diri dalam pelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru pembimbing juga sangat efektif sehingga saya tidak bosan dan jenuh serta bisa kumpul dan makan bersama teman-teman. Guru pembimbing juga tidak hanya mengajar pada saat les, ia juga memotivasi kami agar selalu giat belajar dan meningkatkan kualitas belajar disekolah sehingga kami pun termotivasi serta tidak mau tertinggal dengan sekolah-sekolah yang lain.

Ditinjau dari harapan siswa dalam keberhasilan dalam prestasi hasil belajar, memahami materi serta kepercayaan diri siswa terhadap pelajaran terutama mata pelajaran Matematika kelas VI mereka berharap saat ujian nasional (UN) dapat menjawab soal ujian dengan baik. Maka dari itu banyak anak berlomba-lomba untuk memperoleh nilai yang memuaskan di Sekolah. Lembaga Bimbingan Belajar nonformal yang di adakan oleh ibu Sulastri sejak 2 tahun lalu berperan penting dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang kesulitan belajar. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (2015) mengatakan bahwa, keberhasilan belajar dapat diukur dengan perubahan, karena keberhasilan suatu program pembelajaran dapat diukur

berdasarkan perbedaan cara berpikir, merasa, berbuat sebelum dan berbuat sesudah memperoleh pengalaman belajar dalam menghadapi situasi yang serupa.⁷⁶

Dengan mengikuti lembaga bimbingan belajar siswa bisa membuka wawasan serta banyak mendapatkan cara-cara baru dalam belajar hal itu disampaikan oleh Yasir Sandri Bonaraya yang menyatakan bahwa dalam prestasi belajarnya di Sekolah ada peningkatan setelah mengikuti lembaga bimbingan belajar, seperti nilai dan cara berpikir lebih meningkat karena di lembaga bimbingan belajar mereka tidak hanya mengerjakan soal tapi juga harus paham konsep dalam mata pelajaran Matematika.

BAB V

PENUTUP

⁷⁶Undang-Undang Permendikbud No. 5 tahun 2015.Kriteria Kelulusan Peserta Didik.(online). (<http://www.Permendikbud5-2017> Kriteria KelulusanPeserta Didik UN.pdf). (diakses pada 17 Maret 2018).

A. Kesimpulan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan gambaran persepsi siswa SD terhadap aspek-aspek pada lembaga bimbingan belajar serta hasil belajar siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar. Berdasarkan hasil penyajian data, interpretasi yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat penelitian “Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir” ditinjau dari dua aspek yaitu kebutuhan dan harapan ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari beberapa siswa mengenai persepsi siswa yang mengikuti bimbingan belajar nonformal yang ditinjau dari kebutuhan dan harapan menyatakan bahwa siswa dalam mengikuti lembaga bimbingan belajar sudah terpenuhi, hal ini sesuai dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa lembaga bimbingan belajar mampu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar dan bahkan dapat menunjang prestasi hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI. Peranan lembaga bimbingan belajar selain meningkatkan kualitas belajar siswa juga mengajarkan bagaimana bersosialisasi dengan lingkungan disekitar baik itu dengan guru, teman-teman sebayanya, dan orang tua. Lembaga bimbingan belajar juga dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada para orang tua bahwa pendidikan selain disekolah itu sangat penting untuk memberikan

stimulus dan rangsangan baik itu kognitif, afektif dan psikomotor pada anak itu sendiri sehingga anak tersebut menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Berdasarkan hasil analisis data mengenai persepsi beberapa siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di SD Negeri 2 Lingkis menyatakan mereka kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh gurunya, pelajaran yang telah dipelajari dikelas sebelumnya sering lupa karena jarang di ulang lagi ketika pulang sekolah. Mereka juga menyatakan bahwa ketika didalam kelas merasa tidak percaya diri, malu ketika bertanya kepada guru didepan kelas dibandingkan siswa yang sudah lama mengikuti bimbingan belajar lebih aktif dan percaya diri dalam menjawab serta bertanya didalam kelas terutama pada mata pelajaran Matematika, bahkan ada beberapa siswa yang tidak pernah mengikuti bimbingan belajar nilai Matematikanya dibawah KKM namun pada pelajaran lain ia pandai seperti keterampilan, Bahasa Indonesia. Setelah dilakukan pendekatan ternyata membuat nilai Matematikanya dibawah KKM itu karena siswa tersebut tidak bisa perkalian dan pembagian pada saat belajar Matematika yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian siswa tersebut sangatlah kesulitan memahami materi Matematika.
3. Berdasarkan analisis data melalui tes untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar pada mata

pelajaran Matematika menyatakan bahwa ada perbedaan yang sangatlah signifikan siswa yang mengikuti bimbingan belajar dilihat dari cara mereka menjawab, keterampilan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, jawaban mereka yang sudah tepat walaupun ada beberapa yang sudah mendekati nilai KKM, akan tetapi berangsur-angsur menjadi lebih baik. Hal itu dibuktikan dari hasil tes yang pertama hampir 90% siswa yang mengikuti bimbingan belajar nonformal sudah mendapatkan nilai di atas KKM dan pada hasil tes yang kedua juga menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada nilai siswa yang mengikuti bimbingan dan tidak mengikuti bimbingan belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah (Kepala Sekolah dan Guru) untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada mata pelajaran Matematika mengupayakan kualifikasi akademik, kompetensi para guru yang mengajar Matematika dan mengadakan kerjasama antara wali murid dan guru yang bersangkutan karena kualitas pengajar sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik.
2. Bagi Kepala Sekolah agar dapat melihat kekurangan-kekurangan tenaga pendidik di sekolahnya serta kondisi kenyamanan kelas bagi siswa agar kegiatan belajar berjalan kondusif dan nyaman.

3. Bagi guru khususnya guru pada mata pelajaran Matematikadalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar guru hendaknya lebih teliti dalam menyampaikan materi,alangkah baiknya seluruh siswa dalam kelas memahami semua materi yang disampaikan serta buat kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan serta menjadilah guru yang disegani siswa bukan ditakuti siswa (guru kiler).
4. Untuk para pengelola serta para orang tua selalu meningkatkan forum binaan, agar kualitas belajar siswa dan terutama dalam meningkatkan nilai serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika semakin meningkat. Lembaga bimbingan belajar juga dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada para orang tua bahwa pendidikan selain disekolah itu sangat penting untuk memberikan stimulus dan rangsangan baik itu kognitif, afektif dan psikomotor pada anak itu sendiri sehingga anak tersebut menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar di sekolah maupun diluar sekolah.
5. Bagi Peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang lembaga bimbingan belajar, disarankan untuk meneliti dengan aspek yang lebih mendalam yaitu seperti kelebihan dari cara guru mengajar di lembaga bimbingan belajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan BelajarTeori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Aisyah, Mushaf. 2012. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Devi Lailatul Maufiroh, Yuline, Busri Endang dalam Jurnal yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMA N 10 Pontianak*”. Diakses Tanggal 31 Januari 2018 pukul 13.24 WIB.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ismail, Fajri. 2016. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Palembang: Noer Fikri Press.
- _____. 2014. *Evaluasi pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Karim. 2013. “*Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika*”. , Diakses Tanggal 31 Januari 2018 pukul 13.44 WIB.
- Kartadinata, Sunaryo. 2002. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: Maulana.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rabty Anistia Noor, Rustiyarso, Maria Ulfah. 2015. Dalam jurnal yang berjudul “*Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Pontianak Terhadap Lembaga Bimbingan Belajar*”. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fkip Untan Pontianak E-Mail: Rabtynoor@Gmail.Com, Diakses Tanggal 31 Januari 2018 pukul 13.44 WIB.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: PustakaSetia.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Vinny Aisyahlani Putri. 2017. Dalam Skripsi yang berjudul “*Persepsi Anak Terhadap Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur’an Di Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang*”, Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Diakses Tanggal 31 Januari 2018 pukul 13.44 WIB.

LAMPIRAN

Bagian II
(Tes Soal Matematika)

Nama :

Kelas :

D. Kognitif

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D di depan jawaban yang paling benar!

6. $125 + 50 \times 30 - 15 = \dots\dots$

c. 1.600

c. 1.620

d. 1.610

d. 1.625

7. Kelurahan Karang Sari mendapat kiriman 15 karung beras, tiap karung berisi 18 kg. Beras tersebut dibagikan kepada 9 keluarga miskin dengan bagian sama banyak. Banyak beras yang diterima setiap keluarga miskin adalah....

b. 30 kg

b. 33 kg

c. 44 kg

d. d. 51 kg

8. KPK dari 24, 48 dan 60 adalah....

b. 12

b. 60

c. 120

d. 240

9. Hasil dari $21^2 + 22^2$ adalah....

c. 825

c. 925

d. 835

d. 935

10. $1,2 \times 75\% : 2\frac{1}{2} = \dots\dots$

b. 0,25

b. 0,36

c. 0,5

d. 0,75

Kolom Jawaban:

	A	B	C	D
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

E. Afektif

Petunjuk:

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan untuk mengetahui persepsi siswa pada Mata pelajaran Matematika dalam ranah Afektif. Anda diminta untuk memilih salah satu pernyataan yang sesuai dengan apa yang biasa anda rasakan dan alami sebelum atau pada saat pembelajaran matematika berlangsung.

Cara pengisiannya dengan memberikan tanda check list (\checkmark) pada salah satu kolom yang telah tersedia, yaitu kolom sangat sering (SS), sering (S), tidak setuju (SJ), sangat tidak setuju (STS).

Angket ini bukan merupakan suatu tes. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran matematika anda dan jawaban anda terjamin kerahasiannya. Terima kasih atas perhatian dan kerja samanya.

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Pelajaran Matematika bermanfaat				
Pelajaran Matematika sulit				
Tidak semua harus belajar Matematika				
Pelajaran Matematika membosankan				
Saya merasa belajar Matematika itu penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari				

F. Psikomotor

2. Gambarlah dan sebutkan bangun yang terbentuk jika diketahui koordinat titik A (-5, 3), B (-5,-3), C (5, -3) dan D (5, 3)!

Jawaban:

ANALISIS ANGKET PERSEPSI SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN

MATEMATIKA

Untuk Menjawab soal pada pertanyaan, pilihlah 4 (empat) alternative di bawah ini dengan Menggunakan tanda (\surd). Pada kolom yang telah disediakan.

- a. Selalu (S)
- b. Kadang-kadang (Kd)
- c. Tidak pernah (Tp)

No.	Pertanyaan	Pilihan		
		S	KD	TP
1.	Saya dapat memahami materi Matematika yang diberikan oleh guru			
2.	Saya suka keadaan yang tenang untuk belajar Matematika			
3.	Guru yang galak membuat saya malas untuk belajar Matematika			
4.	Saya senang dalam hal belajar Matematika			
5.	Guru memberikan materi bimbingan belajar pada mata pelajaran Matematika yang efektif			
6.	Guru memberikan tugas kepada saya setelah menjelaskan materi pelajaran Matematika			
7.	Guru mengadakan Tanya jawab atau diskusi setelah selesai mengerjakan tugas Matematika			
8.	Guru memberikan cara-cara belajar yang efektif kepada saya agar cepat memahami materi Matematika			
9.	Setelah guru menjelaskan materi pelajaran Matematika, guru memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya			
10.	Dalam memberikan penjelasan materi pelajaran Matematika menggunakan alat peraga atau alat bantu			

11.	Guru menyuruh saya mengerjakan tugas Matematika secara kelompok			
12.	Saya mengikuti bimbingan belajar saat pulang sekolah			
13.	Saya disuruh mengerjakan soal-soal latihan Matematika			
14.	Setiap selesai memberikan materi pelajaran, diberikan soal/ evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar Matematika			
15.	Guru meneliti setiap pekerjaan saya, baik catatan maupun kerajinan dalam mengerjakan tugas Matematika yang diberikan			
16.	Saya disuruh membuat ringkasan mengenai materi pelajaran Matematika yang baru saja diberikan			
17.	Saya sulit memahami materi pelajaran Matematika yang tidak saya sukai			
18.	Saya dan teman-teman tidak suka bercanda saat guru sedang menerangkan			
19.	Saya tidak mempunyai buku pelajaran Matematika			
20.	Guru memberikan layanan bimbingan belajar tidak hanya pada siswa yang nilainya kurang			

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara pelaksanaan lembaga bimbingan belajar nonformal terhadap persepsi dan hasil belajar siswa

Nama / kelas :

Hari / tanggal wawancara :

Jam wawancara :

Tempat wawancara :

A. Wawancara dengan siswa yang mengikuti bimbingan belajar nonformal ditinjau dari Kebutuhan dan Harapan

1. Bagaimana pendapat siswa tentang bimbingan belajar nonformal?
2. Apa manfaat yang dirasakan semenjak mengikuti bimbingan belajar nonformal?
3. Menurut siswa bimbingan belajar nonformal itu penting atau tidak? Alasannya?

B. Wawancara dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar nonformal ditinjau dari Kebutuhan dan Harapan

1. Bagaimana pendapat siswa tentang bimbingan belajar nonformal yang siswa ketahui?
2. Apa yang siswa rasakan pada saat proses belajar Matematika selama tidak mengikuti bimbingan belajar nonformal?
3. Menurut siswa bimbingan belajar nonformal itu penting atau tidak? Alasannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara pelaksanaan lembaga bimbingan belajar nonformal terhadap persepsi dan hasil belajar siswa

Nama :

Hari / tanggal wawancara :

Jam wawancara :

Tempat wawancara :

Wawancara dengan guru pembimbing

1. Bagaimana konsep bimbingan belajar yang ibu terapkan kepada siswa sehingga kebutuhan dan harapan mereka tercapai dalam pelaksanaan bimbingan belajar nonformal?
2. Bagaimana ibu melaksanakan evaluasi dalam bimbingan belajar nonformal?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung ibu dalam pelaksanaan bimbingan belajar nonformal?
4. Faktor apa saja yang menjadi penghambat ibu dalam pelaksanaan bimbingan belajar nonformal?
5. Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan tersebut dalam pelaksanaan bimbingan belajar nonformal?

**ANALISIS DOKUMENTASI PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR
NONFORMAL**

Nama Guru pembimbing :

Kelas / Semester :

Hari/ Tanggal :

Berilah tanda cek list (\checkmark) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang dianalisis	Yang memuat		Keterangan
		Termuat	Tidak termuat	
1.	Jumlah siswa yang ikut bimbingan belajar			
2.	Tujuan pembelajaran bimbingan belajar			
3.	Materi yang di ajarkan sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang telah dirumuskan			
4.	Metode bimbingan belajar yang dilaksanakan sesuai dengan masalah dan faktor penyebab dan karakteristik siswa			
5.	Alokasi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar di sekolah dan di luar sekolah			
6.	Jenis dan alat penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa			

LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO



Sumber Data Pribadi: Peneliti melakukan observasi sebelum penelitian



Sumber Data Pribadi: Tes pertama dikelas VI pada tanggal 11 April 2018



Sumber Data Pribadi: seluruh siswa menjawab soal tes dengan kondusif



Sumber Data Pribadi: foto bersama siswa setelah mengisi soal dan melakukan wawancara



Sumber Data Pribadi: Dokumentasi salah satu Guru Pembimbing pada saat Mengajar Matematika



Sumber Data Pribadi: pada saat tes soal mata pelajaran Matematika yang ke-2 pada tanggal 26 April 2018



Sumber Data Pribadi: Peneliti melakukan melakukan evaluasi tes soal secara keseluruhan siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI


Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
 JL. PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 Telp. 0711-354668 Fax. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 040 / 2015

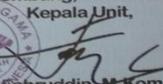
Diberikan kepada :

IDA ROYANI
NIM : 14270049

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2014 - 2015

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	B
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 Juli 2015
 Kepala Unit,

 Fahrudin, M.Kom
 NIP. 19750522 201101 1 001


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Dengan Nama Allah SWT
KULIAH KERJA NYATA (KKN) MANDIRI TAHUN 2017
TEMA "KKN BERBASIS RISET DAN PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL BERKARAKTER"

Sertifikat

No : B-356/ Un.09/PP.06/01/2018

Diberikan kepada :

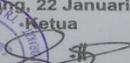
Ida Royani

Tempat / Tgl. Lahir : Desa Lingkis, 28 Mei 1994
 NIM : 14270049
 Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Tahun 2017
Tema "KKN Berbasis Riset Dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"
Dari Tanggal 27 November 2017 s/d 04 Januari 2018 di :

Kelurahan : Lebung Gajah
 Kecamatan : Sematang Borang
 Kota : Palembang
 Provinsi : Sumatera Selatan
 Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku

Palembang, 22 Januari 2018
 Ketua

Dr. Syefriyeni, M.Ag
 NIP. 19720901 199703 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM. 3,5 PALEMBANG 30126 Telp (0711) 353276

SERTIFIKAT
 Telah Menyelesaikan Juz 30
 Nomor: B.613/Un.09/II.1/PP.00.9/02/2018

DIBERIKAN KEPADA
Ida Royani

Kepadanya kami berikan penghargaan setinggi-tingginya, semoga
 penghargaan ini menjadi motivasi untuk meningkatkan amal sesuai dengan ketentuan
 Allah dan RasulNya

Mengetahui, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
 Mengetahui Ketua Prodi PGMI

[Signature]
 Dr. Dr. Kasinwo Harto, M.Ag.
 NIP : 197109111997031004

[Signature]
 Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
 NIP : 197611052007102002

SERTIFIKAT
 "ACTIPIS" ACARA TAHUNAN INSTITUT DAN PENDIDIKAN IDEOLOGI MAHASISWA

Diberikan Kepada :
IDA ROYANI
 SEBAGAI
PESEKUTU
 MELALUI KAMPUS HIJAU IAIN RADEN FATAH
 KITA BANGUN GENERASI MUDA PEMBÁHARU BANGSA
 YANG RELIGIUS DALAM MENGAWAL CITA-CITA REFORMASI
 OSPEK 2014

PROF. DR. H. AFLATUN MUHTAR, M.A
 NIP : 19571210 198603 1 004

Ketua Pelaksana
[Signature]
 ABUL HASAN AL-ASY'ARI
 NIM : 1051 0002

Sekretaris Pelaksana
[Signature]
 FARAWITA
 NIM : 1035 0013

KETUA DEMA-I
[Signature]
 KHAIRIL ANWAR SIMATUN
 NIM : 1051 0019



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: ftarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : IDA ROYANI
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : lingsis, 28 August 1994
NIM : 14270049
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	GMI 201	MATERI BAHASA INDONESIA MI	2	A	4.00	8
2	GMI 202	MATERI IPA MI	2	A	4.00	8
3	GMI 2022	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8
4	GMI 203	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
5	GMI 204	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4.00	8
6	GMI 205	TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
7	GMI 206	SENI BUDAYA DAN PRAKARYA	4	A	4.00	16
8	GMI 301.	MATERI IPS MI	2	A	4.00	8
9	GMI 303	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MI	2	A	4.00	8
10	GMI 304	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPA MI	2	A	4.00	8
11	GMI 305	MATERI MATEMATIKA MI	4	A	4.00	16
12	GMI 306	BIMBINGAN KONSELING	2	A	4.00	8
13	GMI 308	PEMBELAJARAN TEMATIK I	2	A	4.00	8
14	GMI 309	MATERI PPKN MI	2	A	4.00	8
15	GMI 310	MATERI SKI MI	2	A	4.00	8
16	GMI 401.	MATERI BAHASA ARAB MI	2	A	4.00	8
17	GMI 402	MATERI QURAN HADIST MI	2	A	4.00	8
18	GMI 404	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS MI	2	A	4.00	8
19	GMI 406	PEMBELAJARAN TEMATIK 2	2	A	4.00	8
20	GMI 410	PSIKOLOGI AGAMA	2	B	3.00	6
21	GMI 501	MATERI FIQH MI	4	A	4.00	16
22	GMI 503	METODOLOGI PEMBELAJ QURAN HADITS MI	2	A	4.00	8
23	GMI 504	METODOLOGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MI	2	A	4.00	8
24	GMI 505	METODOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MI	4	A	4.00	16
25	GMI 506	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI MI	2	A	4.00	8
26	GMI 507	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MI	2	A	4.00	8
27	GMI 509	PROFESI KEGURUAN	2	A	4.00	8
28	GMI 601	METODOLOGI PEMBELAJ. FIQH MI	2	A	4.00	8
29	GMI 602	PERENCANAAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
30	GMI 603	TELAAH KURIKULUM	2	A	4.00	8
31	GMI 803	METODOLOGI PEMBELAJARAN PPKN MI	2	B	3.00	6
32	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	B	3.00	6
33	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	A	4.00	8
34	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	A	4.00	8
35	INS 104	BAHASA ARAB I	2	A	4.00	8
36	INS 106	ULUMUL QURAN	2	A	4.00	8
37	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	4.00	8
38	INS 109	ILMU KALAM	2	A	4.00	8
39	INS 110	METODE STUDI ISLAM	2	A	4.00	8
40	INS 111	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	2	A	4.00	8
41	INS 202	TAFSIR	2	A	4.00	8
42	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	B	3.00	6
43	INS 204	BAHASA ARAB II	2	B	3.00	6



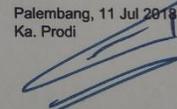
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: ftarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

44	INS 205	TASAWUF	2	A	4.00	8
45	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	A	4.00	8
46	INS 210	SEJARAH PERADABAN ISLAM	2	A	4.00	8
47	INS 302	HADITS	2	A	4.00	8
48	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	A	4.00	8
49	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	4.00	8
50	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
51	INS 801	KKN	2	A	4.00	8
52	INS 802	SKRIPSI	6	B	3.00	18
53	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
54	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
55	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
56	TAR 404	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
57	TAR 501	EVALUASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
58	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	4	B	3.00	12
59	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	B	3.00	12
60	TAR 609	SEMINAR PROPOSAL	2	A	4.00	8
61	TAR 701	PPLK II	4	A	4.00	16
62	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
63	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
64	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
65	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
66	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	B	3.00	6
JUMLAH:			150			574

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,83
Predikat Kelulusan : Pujian

Palembang, 11 Jul 2018
Ka. Prodi


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002